

**PT Intiland Development Tbk dan Anak Perusahaan/
*PT Intiland Development Tbk and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasi/
Consolidated Financial Statements
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Maret 2009 dan 2008/
For The Periods Ended March 31, 2009 and 2008

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
Surat Pernyataan Direksi/Directors' Statement Letter	
Laporan Keuangan Konsolidasi - Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ <i>Consolidated Financial Statements - As of March 31, 2009 and 2008 and for the years then ended</i>	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	1
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2009 DAN 2008
PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2009 AND 2008
PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Nama/Name : Lennard Ho Kian Guan, MBA
Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse II, Jenderal Sudirman Kav. 32
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : 32 Tanah Merah Kecil Road #10-205 Singapore 465559
Nomor Telepon/Phone Number : 5701912
Jabatan/Position : Direktur Utama/President Director</p> <p>2. Nama/Name : Ricky Holli, SE
Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse II, Jenderal Sudirman Kav. 32
Alamat domisili sesuai KTP/ atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Kav Polri F II / 1464, Jelambar, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number : 5701912
Jabatan/Position : Direktur/Director</p> | <p>1. Nama/Name : Lennard Ho Kian Guan, MBA
Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse II, Jenderal Sudirman Kav. 32
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : 32 Tanah Merah Kecil Road #10-205 Singapore 465559
Nomor Telepon/Phone Number : 5701912
Jabatan/Position : Direktur Utama/President Director</p> <p>2. Nama/Name : Ricky Holli, SE
Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse II, Jenderal Sudirman Kav. 32
Alamat domisili sesuai KTP/ atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Kav Polri F II / 1464, Jelambar, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number : 5701912
Jabatan/Position : Direktur/Director</p> |
|--|--|

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</p> <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;</p> <p>3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</p> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2009 / April 30, 2009

Direktur Utama/
President Director

Direktur /
Director

Lennard Ho Kian Guan,

Ricky Holli, SE



	2009 Rp	Catatan/ Notes	2008 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	41.069.379.874	2g,3	45.100.448.474	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	79.343.500	2l,4	99.972.810	Short-term investments
Piutang usaha - dari pihak ketiga	77.335.737.355	2h,2i,5,11,18	105.126.760.493	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	12.850.595.495	6	22.134.389.270	Other accounts receivable
Persediaan	621.531.483.641	2j,7,18	550.094.735.010	Inventories
Uang muka	8.543.525.141	8	21.629.542.848	Advances
Pajak dibayar dimuka	3.582.202.558	9	1.801.395.023	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.977.347.002	2m	2.036.525.428	Prepaid expenses
Tanah yang belum dikembangkan	600.740.814.295	2k,10,18	609.857.315.110	Land for development
Piutang pihak hubungan istimewa	23.211.504.995	11,18	8.515.920.996	Due from related parties
Investasi jangka panjang	169.823.318.848	2l,12,24	140.218.678.010	Long-term investments
Aset pajak tangguhan	174.555.830	2w	8.731.014.250	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 125.155.039.065 tahun 2009 dan Rp 118.209.570.710 tahun 2008	110.905.985.101	2n,2s,13,18,32	94.631.536.437	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 125,155,039,065 in 2009 and Rp 118,209,570,710 in 2008
Aset bangun kelola alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.823.723.126 tahun 2009 dan Rp 2.637.605.389 tahun 2008	1.014.199.861	2o,14	1.209.317.598	Property and equipment under build, operate and transfer agreement - net of accumulated depreciation of Rp 2,823,723,126 in 2009 and Rp 2,637,605,389 in 2008
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 164.852.794.105 tahun 2009 dan Rp 151.606.927.862 tahun 2008	218.133.684.262	2p,15	231.039.406.105	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 164,852,794,105 in 2009 and Rp 151,606,927,862 in 2008
Aset badan kerjasama	221.540.749.237	2q,16	182.677.575.392	Joint venture assets
Goodwill - bersih	11.595.948.100	2c,17	14.688.200.928	Goodwill - net
Aset program pensiun	849.958.178	2v	1.277.314.412	Pension plan assets
Aset lain-lain	9.495.563.273		2.854.344.849	Other assets
JUMLAH ASET	<u>2.134.455.896.547</u>		<u>2.043.724.393.443</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

	2009 Rp	Catatan/ Notes	2008 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban				Liabilities
Hutang bank	371.699.249.946	2t,13,18	245.775.262.044	Bank loans
Wesel bayar	7.000.000.000	19	7.000.000.000	Notes payable
Hutang usaha - pihak ketiga	46.267.692.491	20	34.591.543.934	Trade accounts payable - third parties
Hutang lain-lain	7.496.421.415		50.585.256.057	Others accounts payable
Hutang pajak	14.592.785.837	2w,21	13.528.008.282	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	15.609.621.733	20,22	18.733.241.054	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	42.737.685.615	2u	66.326.411.874	Unearned revenues
Uang muka penjualan	129.473.592.172	23	142.263.146.214	Sales advances
Hutang sewa guna usaha	583.782.145	2r,13,25	0	Lease liabilities
Hutang pihak hubungan istimewa	99.220.000.000	11,19	104.760.714.515	Due to related parties
Kewajiban pajak tangguhan	3.773.587.209	2w	5.256.076.458	Deferred tax liabilities
Jaminan sewa	22.217.362.803		19.053.125.016	Tenants' deposits
Kewajiban program pensiun dan kewajiban imbalan pasca kerja	28.664.406.437	2v,34	22.118.560.848	Pension plan liabilities and post-employment benefits obligation
Kewajiban sehubungan dengan jaminan kepada perusahaan asosiasi	-	12,24	5.955.049.681	Liabilities on guarantee of an associate
Kewajiban badan kerjasama	190.219.236.446	2q,16	153.469.913.334	Joint venture liabilities
Jumlah Kewajiban	979.555.424.248		889.416.309.311	Total Liabilities
Hak Minoritas Atas Aset Bersih Anak Perusahaan	21.180.672.562		19.090.020.129	Minority interests in Net Assets of the Subsidiaries
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.109.756.083 saham	1.554.878.041.500	26	1.554.878.041.500	Subscribed and paid-up - 3,109,756,083
Agio saham	14.811.926.711	27	14.811.926.711	Additional paid-in capital
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek	(714.091.500)	2l,4	(693.462.190)	Unrealized loss on decrease in fair value of securities
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	1.000.000.000		1.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(436.256.076.975)		(434.778.442.018)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.133.719.799.736		1.135.218.064.003	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.134.455.896.547		2.043.724.393.443	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2009	Catatan/ Notes	2008	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan bersih	58.654.725.528	2u,28	82.501.300.180	Net sales
Sewa	10.879.294.852	29	14.058.979.146	Rental income
Pemeliharaan dan daya	3.586.060.411	29	4.495.363.146	Maintenance and utilities
Sarana olahraga	9.105.302.585		6.892.947.260	Fitness center
Pendapatan usaha lainnya	2.375.454.161	30	2.713.898.573	Other revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>84.600.837.537</u>		<u>110.662.488.305</u>	Total Revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG				COST OF SALES AND DIRECT EXPENSES
Beban pokok penjualan	27.092.525.892	2u,31	43.004.745.301	Cost of sales
Beban gedung	6.521.297.136	13,15	4.987.547.104	Building expenses
Beban pegawai	3.165.631.976		2.310.233.582	Personnel expenses
Beban operasional lainnya	7.517.434.732	13,15	9.455.515.142	Other operational expenses
Jumlah Beban Pokok Penjualan Dan Beban Langsung	<u>44.296.889.736</u>		<u>59.758.041.129</u>	Total Cost of Sales and Direct Expenses
LABA KOTOR	<u>40.303.947.801</u>		<u>50.904.447.176</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	2.708.824.367	2u	1.864.002.202	Selling
Umum dan administrasi	13.392.822.769	33	15.222.079.676	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>16.101.647.136</u>		<u>17.086.081.878</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>24.202.300.665</u>		<u>33.818.365.298</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	335.656.303	2d	2.218.787.116	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan investasi jangka panjang	-	12,25	-	Gain on sale of long-term investments
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	370.954.000	3,4	245.160.412	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	-	2n,13	19.400.000	Gain on sale of property and equipment
Amortisasi goodwill	(773.063.207)	2c,17	(773.063.207)	Amortization of goodwill
Bagian laba (rugi) bersih badan kerjasama	919.616.053	2q,16	383.513.403	Equity in net income (loss) of joint ventures
Beban bunga	(13.992.588.440)	18,21,26	(6.402.870.609)	Interest expense
Lain-lain - bersih	3.263.118.729		5.101.793.532	Others - net
Pendapatan lain-lain - Bersih	<u>(9.876.306.562)</u>		<u>792.720.647</u>	Other Income - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>(60.382.955)</u>	12	<u>-</u>	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATED COMPANIES
LABA SEBELUM PAJAK DAN HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>14.265.611.148</u>		<u>34.611.085.945</u>	INCOME BEFORE TAX AND MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
BEBAN PAJAK	<u>(3.303.070.841)</u>	2w	<u>(5.909.781.044)</u>	TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>10.962.540.307</u>		<u>28.701.304.901</u>	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>(5.668.835.409)</u>		<u>(7.764.642.897)</u>	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	<u>5.293.704.898</u>		<u>20.936.662.004</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	2	2x	7	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Subscribed and Paid-up Capital Rp	Agi Saham/ Additional Paid-in Capital Rp	Laba (Rugi) Belum Realisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Efek/ Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decrease) in Fair Value of Securities Rp	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2008	1.554.878.041.500	14.811.926.711	(664.898.530)	1.000.000.000	(455.715.104.024)	1.114.309.965.657	Balance as of January 1, 2008
Laba belum direalisasi dari pemilik efek	21,4	-	(49.192.970)	-	-	(49.192.970)	Unrealized gain on increase in fair value of securities
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	14.165.322.151	14.165.322.151	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2008	1.554.878.041.500	14.811.926.711	(714.091.500)	1.000.000.000	(441.549.781.873)	1.128.426.094.838	Balance as of December 31, 2008
Rugi belum direalisasi atas penurunan nilai wajar efek	21,4	-	-	-	-	-	Unrealized loss on decrease in fair value of securities
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	5.293.704.898	5.293.704.898	Net income for the year
Saldo per 31 Maret 2009	1.554.878.041.500	14.811.926.711	(714.091.500)	1.000.000.000	(436.256.076.975)	1.133.719.799.736	Balance as of March 31, 2009

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Arus Kas Konsolidasi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Maret 2009 dan 2008

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statement of Cash Flows
For the Years Ended March 31, 2009 and 2008

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	61.837.690.308	96.016.185.159	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(57.530.208.807)</u>	<u>(69.692.062.495)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	4.307.481.501	26.324.122.664	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(16.353.673.441)	-	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(6.706.297.769)</u>	<u>(6.919.616.814)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	<u>(18.752.489.709)</u>	<u>19.404.505.850</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan investasi jangka panjang	-	(21.000.000.000)	Proceeds from sale of long-term investment
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	1.140.000.000		Dividends received from associated companies
Penerimaan bunga	361.439.382	245.160.412	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	-	-	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan aset bangun kelola alih	-	(2.700.000)	Acquisitions of property and equipment under build, operate and transfer agreements
Perolehan properti investasi	(456.775.079)		
Penambahan aset tetap	<u>(1.840.928.940)</u>	<u>(2.598.390.920)</u>	Acquisitions of property and equipment
Penurunan (peningkatan) investasi jangka panjang	-	-	Decrease in long-term investments
Pencairan investasi sementara	-	28.563.660	Withdrawal of temporary investments
Pembayaran dari badan kerjasama	<u>-</u>	<u>-</u>	Payments from joint ventures
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	<u>(796.264.637)</u>	<u>(23.327.366.848)</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran hutang pihak hubungan istimewa	(17.442.622.794)	(38.058.961.545)	Payments to related parties
Penerimaan hutang bank	51.808.488.479	72.848.510.532	Proceeds from bank loans
Pembayaran hutang bank	<u>(36.485.015.357)</u>	<u>(21.121.728.407)</u>	Payments of bank loans
Pembayaran hutang lain-lain	982.251.493	(2.956.322.924)	Payments of other payables
Pembagian dividen oleh anak perusahaan	(320.000.001)	-	Dividends paid by a subsidiary
Pembayaran wesel bayar	-	(180.000.000)	Payments of notes payable
Pembayaran hutang sewa guna usaha	<u>(104.437.482)</u>	<u>-</u>	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(1.561.335.662)</u>	<u>10.531.497.656</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(21.110.090.008)</u>	<u>6.608.636.658</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>62.179.469.882</u>	<u>38.491.811.817</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Rekening koran yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in bank
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing			Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>41.069.379.874</u></u>	<u><u>45.100.448.475</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intiland Development Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, juncto Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta No. 118 tanggal 10 Juni 1983 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6668-HT.01.01Th.83 tanggal 10 Oktober 1983. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 7 tanggal 7 Juli 2008 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-59937.AH. 01.02. Tahun 2008 tanggal 8 September 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Oktober 1987.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intiland.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S1-064/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 6.000.000 saham Perusahaan di Bursa Paralel kepada masyarakat. Saham-saham tersebut telah tercatat pada tanggal 15 Januari 1990. Bersamaan dengan pernyataan tersebut, Perusahaan juga mencatatkan sebanyak 6.000.000 saham dari pemegang saham lama pada Bursa Paralel, sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi 12.000.000 saham.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Intiland Development Tbk (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970, based on Notarial Deed No. 118 dated June 10, 1983 of Kartini Muljadi, S.H., notary in Jakarta, under the name of PT Wisma Dharmala Sakti. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6668-HT.01.01Th.83 dated October 10, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deeds No. 7 dated July 7, 2008, of Saniwati Suganda, S.H., a notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in accordance with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-59937.AH. 01.02. Year 2008 dated September 8, 2008.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and rental of office buildings. The Company started its commercial operations on October 1, 1987.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

The Company is one of the companies owned by Intiland group.

b. Public Offering of Shares

On October 21, 1989, the Company obtained Notice of Effectivity No. S1-064/SHM/MK.10/1989 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia for the offering of 6,000,000 shares to the public through the parallel stock exchange. These shares were listed in the parallel stock exchange on January 15, 1990. Based on such notification, the Company also listed in the parallel stock exchange additional 6,000,000 shares from founding stockholders resulting in listed shares totaling to 12,000,000.

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 2 Agustus 1991, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam - LK) dengan Surat Keputusan No. S-1407/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 12.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia setelah menggabungkan usaha dengan Bursa Efek Surabaya pada bulan Desember 2007) pada tanggal 1 September 1991.

Pada tanggal 18 Juni 1992 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) No. S-989/PM/1992 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perusahaan mengenai penawaran umum terbatas I sebesar 121.418.000 saham kepada para pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia setelah menggabungkan usaha dengan Bursa Efek Surabaya pada bulan Desember 2007) pada tanggal 8 September 1992.

Pada tanggal 6 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) dengan surat No. S-021/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 81.209.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia setelah menggabungkan usaha dengan Bursa Efek Surabaya pada bulan Desember 2007) pada tanggal 20 Juni 1994.

Pada tanggal 23 Juli 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) untuk pencatatan tambahan 2.183.973.483 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehubungan dengan konversi hutang tertentu Perusahaan menjadi saham.

Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.109.756.083 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. General (Continued)

b. Public Offering of Shares (Continued)

On August 2, 1991, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-1407/PM/1991 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam - LK) for the offering of 12,000,000 shares to the public. These shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange after merger with Surabaya Stock Exchange in December 2007) on September 1, 1991.

On June 18, 1992, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-989/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for its rights issue 1 of 121,418,000 shares to the stockholders. These shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange after merger with Surabaya Stock Exchange in December 2007) on September 8, 1992.

On June 6, 1994, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-021/PM/1994 from the Chairman of Bapepam for its rights issue II of 81,209,000 shares. These shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange after merger with Surabaya Stock Exchange in December 2007) on June 20, 1994.

On July 23, 2007, the Company obtained the approval from the Director of the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange) for the listing of the additional 2,183,973,483 shares with nominal value of Rp 500 per share in relation to the conversion of Company's certain debts into shares of stock.

As of December 31, 2008, all of the Company's outstanding shares totaling to 3,109,756,083 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. Umum (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Perusahaan juga merupakan induk perusahaan dengan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Lokasi/ Location	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aktiva 31 Desember/ Total Assets as of December 31,	
			2008	2007		2008	2007
			%	%		Rp '000'000	Rp '000'000
PT Taman Harapan Indah (THI)	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	1978	843.153	530.229
- PT Mutiara Raga Indah	Jakarta	Pusat kebugaran/Fitness center	100	100	1990	7.632	6.652
- PT Sinar Puspita Persada (SPP)	Tangerang	Real estat/Real estate	100	100	1997	208.069	202.167
- PT Intisarana Ekaraya	Jakarta	Sub Holding	100	100	-	124.358	128.363
- PT Gandaria Permai	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	-	112.829	107.822
- PT Gandaria Sakti	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	-	4.936	4.944
- PT Gandaria Mulia	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	-	4.931	4.940
- PT Gunaprima Usahasejati	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	-	10	10
- PT Gandariaprima	Jakarta	Real estat/Real estate	100	100	-	92.405	88.981
- PT Dinamika Kencana Mandiri	Jakarta	Real estat/Real estate	100	-	2008	3.969	-
- PT Perkasa Lestari Utama	Jakarta	Real estat/Real estate	100	-	2008	4.501	-
PT Intiland Grande (IG)	Surabaya	Real estat/Real estate	99	99	1974	401.817	385.729
- PT Grand Interwisata (GI)	Surabaya	Hotel dan Apartemen/Hotel and Apartment	100	100	1989	67.070	62.993
- PT Intiland Sejahtera	Surabaya	Real estat/Real estate	100	100	1988	25.421	25.792
- PT Prima Sentosa Ganda	Surabaya	Real estat/Real estate	100	100	-	27.306	17.624
- PT Alamdharna Jatimsentosa (AJ)	Surabaya	Hotel	100	99	-	5.765	4.230
- PT Grande Family View (GFV)	Surabaya	Real estat/Real estate	75	75	1993	317.052	341.390
- PT Grande Imperial (GIM)	Surabaya	Real estat/Real estate	75	75	-	15.000	14.013
- PT Darmo Grande	Surabaya	Real estat/Real estate	100	-	2008	7.956	-
Dharmala Intiland N.V.	Curacao	Jasa keuangan/Financial services	100	100	1997	-	0,17
PT Intiland Esperto	Jakarta	Real estat/Real estate	100	-	2008	25.002	-
PT Intiland Infinita	Jakarta	Real estat/Real estate	100	-	2008	50.567	-

PT Intiland Infinita (Infinita)

Pada tanggal 11 Februari 2008, Perusahaan dan THI, anak perusahaan, mendirikan Infinita berdasarkan Akta No. 05 dari Saniwati Sugarda S.H., notaris di Jakarta. Modal saham yang dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 99.999.999 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham, yang merupakan 99,99% saham Infinita, sedangkan bagian THI sebanyak satu lembar saham sebesar Rp 500 atau 0,01% saham Infinita.

PT Intiland Esperto (Esperto)

Pada tanggal 7 Agustus 2008, Perusahaan dan THI, anak perusahaan, mendirikan Esperto berdasarkan Akta No. 13 dari Humbert Lie S.H., notaris di Tangerang. Modal saham yang dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 49.500.000 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham, yang merupakan 99% saham Esperto, sedangkan bagian THI sebanyak satu lembar saham sebesar Rp 500.000 atau 1% saham Esperto.

1. General (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

PT Intiland Infinita (Infinita)

On February 11, 2008, the Company and THI, a subsidiary, have established Infinita based on Deed No. 05 from Saniwati Sugarda S.H., notary public in Jakarta. The Company owns 99,999,999 shares with nominal value of Rp 500 per share, representing 99.99% ownership interest, while THI owns one (1) share or Rp 500 representing 0.01% ownership interest in Infinita.

PT Intiland Esperto (Esperto)

On August 11, 2008, the Company and THI, a subsidiary, have established Esperto based on Deed No. 05 from Saniwati Sugarda S.H., notary public in Jakarta. The Company owns 49,500,000 shares with nominal value of Rp 500 per share, representing 99% ownership interest, while THI owns one (1) share or Rp 500 representing 1% ownership interest in Esperto.

1. Umum (Lanjutan)

**c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi
(Lanjutan)**

PT Dinamika Kencana Mandiri (DKM)

Pada tanggal 16 Januari 2008, THI dan IG anak perusahaan, membeli seluruh saham DKM dari Tn. Stefanus Harko dan Tn. Moedjiyanto Soesilo Tjahjono, pihak ketiga, sejumlah 250 lembar saham, yang merupakan 100% saham DKM, dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar dimana bagian THI sejumlah 249 lembar dan IG sebanyak 1 lembar

PT Perkasa Lestari Utama (PLU)

Pada tanggal 26 Desember 2008, THI dan ISER, anak perusahaan, membeli seluruh saham PLU dari pihak ketiga sebanyak 500 lembar saham, yang merupakan 100% saham PLU, dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham dimana bagian THI sebanyak 499 lembar saham dan ISER 1 lembar saham.

PT Grande Imperial (GIM)

Pada tanggal 30 April 2007, IG, anak perusahaan, mendirikan GIM berdasarkan Akta No. 77 dari Irawati Njoto, S.H., notaris di Surabaya. Modal saham yang dimiliki oleh IG sebanyak 375 lembar saham sebesar Rp 375.000.000 yang merupakan 75% saham GIM. GIM bergerak di bidang real estat. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, GIM belum beroperasi.

PT Alamdharma Jatimsentosa (AJ)

Pada tanggal 29 Desember 2007, IG, anak perusahaan, membeli saham AJ sebanyak 164 lembar saham sebesar Rp 164.000.000 yang merupakan 99% saham AJ. AJ bergerak di bidang perhotelan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, AJ belum beroperasi.

1. General (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries (Continued)

PT Dinamika Kencana Mandiri (DKM)

On January 16, 2008, THI and IG, the subsidiaries, acquired all of the shares of DKM from Mr. Stefanus Harko and Mr. Moedjiyanto Soesilo Tjahjono, third parties, totaling to 250 shares representing 100% ownership interest in DKM with nominal value of Rp 100,000 per share of which THI's share is 249 shares while IG's share is one share.

PT Perkasa Lestari Utama (PLU)

On December 26, 2008, THI and ISER, subsidiaries, acquired all of the shares of PT Perkasa Lestari Utama from third parties totaling to 500 shares representing 100% ownership interest in PLU with nominal value of Rp 100,000 per share of which THI's share is 499 shares and ISER's share is one share.

PT Grande Imperial (GIM)

On April 30, 2007, IG, a subsidiary, has established GIM based on Deed No. 77 from Irawati Njoto, S.H., a notary public in Surabaya. IG owns the 375 shares of GIM which is equivalent to Rp 375,000,000 and represents 75% ownership interest in GIM. GIM engages in real estate. As of December 31, 2008, GIM has not operated yet.

PT Alamdharma Jatimsentosa (AJ)

On December 29, 2007, IG, a subsidiary, purchased AJ's shares totaling to 164 shares or equivalent to Rp 164,000,000 which represents 99% ownership interest in AJ. AJ engages in hotel operations. As of December 31, 2008, AJ has not operated yet.

1. Umum (Lanjutan)

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2007 yang didokumentasikan dalam akta No. 17 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris

Dr. Cosmas Batubara^{*)}
Hendro Santoso Gondokusumo
Drs. Jahja Asikin, MBA
Dr. Tjan Soen Eng
Rudy Soraya, BEc
Dra. Ping Handayani Hanli

Dewan Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama

Lennard Ho Kian Guan, MBA
Walman Siahaan, SH,SE,MBA,MM
Ir. Sinarto Dharmawan, MBA
Ir. Suhendro Prabowo
Irene Pusparini Rahardjo, MBA **)
Ricky Holil, SE
Archied Noto Pradono, BSc
Utama Gondokusumo, BSc

Direktur

^{*)} Komisaris Independen/Independent Commissioner

^{**)} Direktur tidak terafiliasi/*Nonaffiliated Director*

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Bapepam – LK). Dr. Cosmas Batubara, Soesanto Lukman dan Hanadi Rahardja adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Dr. Cosmas Batubara yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

1. General (Continued)

d. Employees, Directors and Commissioners

As of March 31, 2009 and 2008, based on a resolution of the Annual Shareholders' Meeting held on June 29, 2007, as documented in Notarial Deed No. 17 of Saniwati Suganda, S.H., a notary public in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioners

Board of Directors

President Director
Vice President Directors

Directors

As a public company, the Company has an Independent Commissioner(s) and an Audit Committee as required by Bapepam (currently Bapepam – LK). Dr. Cosmas Batubara, Soesanto Lukman and Hanadi Rahardja are the Company's Independent Commissioners. The Company's Audit Committee consists of 3 members, wherein Dr. Cosmas Batubara, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan
Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yakni Penyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK).

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

**b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (PSAK) Revisi**

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Tahun 2008

Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan PSAK revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2008:

- (1) PSAK No. 13 (Revisi 2007) "Properti Investasi", yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran dan pengungkapan atas properti investasi. Selain itu, standar ini diterapkan untuk pengukuran hak atas properti investasi yang diperoleh melalui sewa pembiayaan di dalam laporan keuangan lessee. Standar ini mengizinkan Perusahaan dan anak perusahaan untuk memilih di antara model biaya dan model nilai wajar untuk

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Consolidated Financial Statement
Preparation and Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam - LK. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah).

**b. Adoption of Revised Statements of
Financial Accounting Standards (PSAKs)**

Revised PSAKs Effective in 2008

The Company and its subsidiaries had adopted the following revised PSAKs beginning January 1, 2008:

- (1) PSAK No. 13 (Revised 2007), "Investment Property", provides for the recognition, measurement of and disclosures for investment property. Among others, this standard applies to the measurement in a lessee's financial statements of investment property interests held under a lease accounted for as a finance lease. This standard permits the Company and its subsidiaries to choose between the cost

seluruh properti investasinya.

model and the fair value model for all its investment properties.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) (Continued)

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif di Tahun 2008 (Lanjutan)

Revised PSAKs Effective in 2008 (Continued)

Penerapan standar ini telah diterapkan secara retrospektif. Oleh sebab itu, bangunan dan tanah Perusahaan yang disewakan dengan nilai tercatat Rp 245.967.780.861 dan Rp 234.077.555.501 masing-masing pada tanggal 1 Januari 2007 dan 31 Desember 2007 yang termasuk dalam akun "Aset Tetap" pada tahun 2007, serta tanah yang terletak di Sentul dan Bekasi dengan nilai tercatat Rp 15.567.502.804 pada tanggal 1 Januari 2007 dan 31 Desember 2007 yang termasuk dalam "Investasi Jangka Panjang" pada tahun 2007 direklas ke akun "Properti investasi" dalam neraca konsolidasi tahun 2007.

The adoption of this Standard has been applied on a retrospective basis. Accordingly, the Company's building being leased out to earn rentals with an aggregate carrying value of Rp 245,967,780,861 and Rp 234,077,555,501 as of January 1, 2007 and December 31, 2007, respectively, included as part of "Property and equipment - net" account in 2007, and parcels of land located in Sentul and Bekasi with carrying value of Rp 15,567,502,804 as of January 1, 2007 and December 31, 2007, included as part of "Long-term Investments" account in 2007, were reclassified to "Investment Properties" account, both in 2007 consolidated balance sheet.

Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menggunakan model biaya setelah pengakuan awal untuk akuntansi atas properti investasi yang dimiliki.

The Company and its subsidiary elected to use the cost model in accounting for their investment properties after initial recognition.

- (2) PSAK No. 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap", yang mengatur perlakuan akuntansi atas aset tetap. Standar ini mengatur antara lain mengenai pengakuan aset tetap, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai. Selain itu, standar ini mewajibkan untuk menghitung dan memasukkan biaya pembongkaran dan pemindahan atau restorasi lokasi aset sebagai bagian dari biaya perolehan, serta mewajibkan entitas untuk memilih di antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetapnya.

- (2) PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", prescribes the accounting treatment for property and equipment and provides, among others, for the recognition of the assets, determination of their carrying amounts, depreciation and impairment losses. In addition, the standard requires the inclusion of the cost of dismantling, removal or restoration of an asset as part of the cost of an item of property and equipment and requires the entity to choose between the cost model and the revaluation model as the accounting policy for its property and equipment.

Perusahaan dan anak perusahaan memilih model biaya untuk akuntansi atas aset tetapnya. Standar ini diterapkan secara retrospektif.

The Company and its subsidiaries elected to use the cost model in accounting for their property and equipment after initial recognition and has applied this standard retrospectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif di
Tahun 2008 (Lanjutan)

- (3) PSAK No. 30 (Revisi 2007) "Sewa", yang mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan transaksi sewa baik dari sisi lessor maupun lessee. Standar ini mengatur klasifikasi sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, serta berdasarkan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Standar ini diterapkan secara prospektif.

Penerapan PSAK No. 16 dan PSAK No. 30 di atas tidak berdampak material terhadap laporan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Setelah
Tahun 2008

Perusahaan dan anak perusahaan akan menerapkan PSAK revisi berikut pada saat telah berlaku efektif:

- (1) PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", mengatur ketentuan mengenai penyajian instrumen keuangan serta pengungkapan yang wajib dilakukan. Ketentuan penyajian mencakup klasifikasi instrumen keuangan tersebut dari sudut pandang penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, kerugian dan keuntungan yang terkait dengan instrumen keuangan; dan keadaan tertentu yang memungkinkan saling hapus (*offset*) antara aset dan kewajiban keuangan. Standar ini mewajibkan pengungkapan antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah, saat dan kepastian arus kas masa depan dari suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif, mulai

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of
Financial Accounting Standards (PSAKs)
(Continued)

Revised PSAKs Effective in 2008
(Continued)

- (3) PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", prescribes for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosures to apply in relation to leases. This standard provides for the classification of leases based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract. The adoption of this standard has been applied on a prospective basis.

The adoption of PSAK No. 16 and PSAK No. 30 has no material impact on the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements.

Revised PSAKs Effective Subsequent to
2008

The Company and its subsidiaries will adopt the following revised PSAKs when these become effective:

- (1) PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities",

1 Januari 2010.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

**b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)**

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Setelah
Tahun 2008 (Lanjutan)

- (2) PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak tertentu untuk membeli atau menjual item non-keuangan. Standar ini mengatur antara lain mengenai definisi dan karakteristik instrumen derivatif, kategori, pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, akuntansi lindung nilai dan penentuan hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif, mulai 1 Januari 2010.

Kedua standar tersebut seharusnya berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Namun, pada tanggal 30 Desember 2008 DSAK-IAI mengumumkan penundaan berlakunya kedua standar tersebut selama 1 tahun melalui Surat No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008, sehingga kedua standar tersebut berlaku efektif mulai 1 Januari 2010.

- (3) PSAK No. 14 (Revisi 2008) "Persediaan", mengatur ketentuan mengenai perhitungan biaya awal persediaan dan perolehan persediaan selanjutnya diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Standar ini untuk mengurangi keanekaragaman pengukuran biaya persediaan. Standar ini tidak memperkenankan penggunaan metode masuk terakhir keluar pertama untuk mengukur biaya persediaan dan mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menggunakan metode biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. PSAK No. 14 (2008) menggantikan PSAK No. 14 (1994) "Persediaan", berlaku efektif mulai

and is to be applied prospectively, beginning January 1, 2010.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**b. Adoption of Revised Statements of
Financial Accounting Standards (PSAKs)
(Continued)**

Revised PSAKs Effective Subsequent to
2008 (Continued)

- (2) PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is to be applied prospectively, beginning January 1, 2010.

The above standards were originally applicable to consolidated financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009. However, on December 30, 2008, DSAK-IAI has announced the postponement of the effectivity of the above standards for a year through its letter No. 1705/DSAK/IAI/2008, thus, making the standards applicable beginning January 1, 2010.

- (3) PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories", provides guidelines for determination of cost of inventories at initial recognition and requires that inventories be subsequently measured at the lower of cost and net realizable values. This standard reduces the alternatives for measurement of cost of inventories. It does not permit the use of the last-in, first-out formula to measure the cost of inventories and requires the Company and its subsidiaries to use the same allowed cost formula for all inventories with the same characteristics and functions. PSAK No. 14 (Revised 2008) which supersedes PSAK No. 14 (1994) "Inventories" is effective beginning January 1, 2009 and is to be applied retrospectively.

1 Januari 2009 dan diterapkan secara retrospektif.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Setelah Tahun 2008 (Lanjutan)

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak perubahan PSAK ini dan belum menentukan dampak yang terkait terhadap laporan keuangan konsolidasi.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung hak suara di anak perusahaan, atau kurang dari 50% hak suara tetapi Perusahaan mempunyai kendali terhadap anak perusahaan, dan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan, untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) (Continued)

Revised PSAKs Effective Subsequent to 2008 (Continued)

The Company and its subsidiaries are still evaluating the effects of these revised PSAKs and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock, or less than 50% of the voting rights but the Company is able to control the subsidiary, and is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities. A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such subsidiary is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Company.

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiary as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to its financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

**d. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan kecuali Dharmala Intiland N.V., Curacao, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan Dharmala Intiland N.V. Curacao, diselenggarakan dalam Dollar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aset dan kewajiban pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata yang menimbulkan adanya selisih kurs karena penjabaran yang diakui dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;
- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**d. Foreign Currency Transactions and
Translation**

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except Dharmala Intiland N.V., Curacao, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of Dharmala Intiland N.V. Curacao, are maintained in U.S. Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities at balance sheet date are translated into Indonesian Rupiah using the exchange rate at balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average exchange rates for the year and the resulting translation adjustments are recognized in current operations.

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- (1) Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- (2) Associated companies;
- (3) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transaction with the Company);

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

e. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut ; dan
- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**e. Transactions with Related Parties
(Continued)**

- (4) Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and
- (5) Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4), or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

j. Persediaan

1) Persediaan Real Estat

Persediaan terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal dan rumah toko), apartemen yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal dan rumah toko) yang sedang dikonstruksi, tanah yang sedang dikembangkan yang dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas area.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Accounts Receivable

Accounts receivable are stated at net realizable value, after providing an allowance for doubtful accounts. Accounts receivable deemed uncollectible are written off.

i. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on management review of the status of the individual receivable account at the end of the year.

j. Inventories

1) Real Estate Inventories

Inventories consist of land and buildings (houses and shophouses), apartments ready for sale, buildings (houses and shophouses) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs (interest expense and foreign exchange losses). Land under development is transferred to buildings under construction when the land development is completed or to land when it is ready for sale, based on the area of saleable lots.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

j. Persediaan (Lanjutan)

1) Persediaan Real Estat (Continued)

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman dan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

2) Persediaan Hotel

Persediaan hotel dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode pertama masuk, pertama keluar (*first-in, first-out*).

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.

k. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah telah dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

j. Inventories (Continued)

1) Real Estate Inventories (Continued)

The cost of buildings under construction consists of the cost of land under development, construction costs and borrowing costs, and is transferred to land and buildings ready for sale when the development of land and construction of buildings are completed. Cost is determined using the specific identification method.

2) Hotel Inventories

Hotel inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Land for Development

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, borrowing costs and other costs related to the acquisition of land which are transferred to land under development when the development of land has started.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Investasi

(1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai investasi. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

(2) Investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang, sedangkan biaya perolehan efek hutang ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus.

(3) Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

I. Investments

(1) Time deposits

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as investments. Time deposits are stated at cost.

(2) Investments in equity securities with readily determinable fair values and debt securities

Investments in available-for-sale equity securities are stated at fair value. Unrealized gains and losses arising from the changes in the fair value are recognized directly in equity, until the security is disposed of or is determined to be impaired, at which time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in the current operations.

Investments in debt securities which are held-to-maturity are stated at cost, adjusted for the unamortized premium or discount.

Cost of equity securities sold is determined using the weighted average method, while cost of debt securities is determined using the specific identification method.

(3) Investments in associated companies

An associated company is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

I. Investasi (Lanjutan)

(3) Investasi pada perusahaan asosiasi
(Lanjutan)

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

(4) Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

I. Investments (Continued)

(3) Investments in associated companies
(Continued)

The results and assets and liabilities of associated companies are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associated companies are carried in the consolidated balance sheets at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associated companies, less any impairment in the value of the individual investment. Losses of the associated companies in excess of the Company interest in those associated companies are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associated companies to satisfy obligations of the associated companies that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

(4) Other investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization, and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau jangka waktu sewa untuk perbaikan ruangan, mana yang lebih pendek, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20 - 40
Perbaikan ruangan	10
Sarana gedung	10
Mesin dan peralatan	5 - 10
Prasarana golf	20
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Perabot kantor	3 - 5
Peralatan kantin	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

n. Property and Equipment (Continued)

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

Buildings and land improvements
Leasehold improvements
Building improvements
Machinery and equipment
Golf equipment
Fitness center equipment
Vehicles
Office equipment
Office furniture and fixtures
Canteen equipment

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Penyusutan aset tetap PT Taman Harapan Indah (anak perusahaan) dihitung dengan menggunakan metode persentase tetap dari jumlah tercatat (*double declining balance method*), kecuali untuk bangunan yang disusutkan dengan metode garis lurus (*straight line method*) (lihat Catatan 13). Rincian tarif penyusutan adalah sebagai berikut:

Bangunan	5% per tahun dari nilai perolehan/of cost per annum	Buildings
Peralatan kantor	25% - 50% per tahun dari nilai buku/of book value per annum	Office equipment
Mesin dan perlengkapan	25% per tahun dari nilai buku/of book value per annum	Machinery and equipment
Kendaraan	50% per tahun dari nilai buku/of book value per annum	Vehicles

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

n. Property and Equipment (Continued)

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current operations.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The property and equipment of PT Taman Harapan Indah, a subsidiary, are depreciated using the double-declining-balance method, except for buildings which are depreciated using the straight-line method (Note 13). The details of depreciation rates are as follows:

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

o. Aset Bangun Kelola Alih

Aset tetap berupa bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih (Build, Operate and Transfer - B.O.T) beserta mesin dan peralatan yang melekat pada bangunan tersebut dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Penyusutan dihitung berdasarkan umur ekonomis dari aset tetap yang bersangkutan dengan batas maksimum sesuai jangka waktu perjanjian bangun, kelola dan alih dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan	5 - 10

p. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari neraca) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

o. Property and Equipment Under Build, Operate and Transfer Agreement

The building under build, operate and transfer (BOT) agreement, including machinery and equipment which are attached to the building, are stated at cost. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets to the extent of the term of the build, operate and transfer contract, as follows:

Buildings and land improvements
Machinery and equipment

p. Investment Properties

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated using the straight-line method over 20 years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view for a sale.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

q. Pengendalian Bersama Aset

Sehubungan dengan bagian partisipasinya pada PBA, Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan metode *proportionate consolidation*. Perusahaan dan anak perusahaan membukukan dan menyajikan bagiannya sesuai dengan persentase partisipasinya atas aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang dikendalikan bersama tersebut masing-masing sebagai akun aset badan kerjasama, kewajiban badan kerjasama dan bagian laba (rugi) bersih badan kerjasama, dalam laporan keuangan konsolidasi.

r. Sewa

Perusahaan atau anak perusahaan sebagai Lessor

Effective 1 Januari 2008, sewa dimana Perusahaan dan anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Perusahaan atau anak perusahaan sebagai Lessee

Efektif sejak 1 Januari 2008, sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan dan anak perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

q. Jointly Controlled Assets

The interest in jointly controlled assets, is accounted for using the proportionate consolidation method. Under this method, the Company and its subsidiaries' share in the assets, liabilities, income and expenses of the jointly controlled assets are recognized based on their percentage of participation and are presented in the consolidated financial statements as separate line items as joint venture assets, joint venture liabilities and joint venture net profit or loss, respectively.

r. Leases

Company or Subsidiaries as Lessor

Effective January 1, 2008, leases where the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and benefits of the ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term in the same bases as rental income.

Company or Subsidiaries as Lessee

Effective January 1, 2008, finance leases, which transfer to the Company and its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan atau anak perusahaan sebagai
Lessee (Lanjutan)

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sebelum 1 Januari 2008, transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan (*capital lease*) apabila memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut:

- 1) Penyewa memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan pada akhir masa sewa dengan harga yang telah disetujui bersama pada dimulainya perjanjian sewa.
- 2) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh *lessee* ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan aset sewaan beserta bunganya sebagai keuntungan bagi *lessor*.
- 3) Masa sewa minimum dua tahun.

Transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi kriteria tersebut di atas dikelompokkan sebagai transaksi sewa guna usaha biasa (*operating lease*).

Transaksi sewa guna usaha pembiayaan diperlakukan dan dicatat sebagai aset sewa guna usaha dan kewajiban sewa guna usaha pada awal masa sewa guna usaha sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Selama masa sewa guna usaha setiap pembayaran sewa guna usaha dialokasikan dan dicatat sebagai angsuran pokok kewajiban sewa guna usaha dan beban bunga berdasarkan tingkat bunga yang diperhitungkan terhadap sisa kewajiban sewa guna usaha.

Aset sewa guna usaha disusutkan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

r. Leases (Continued)

Company or Subsidiaries as Lessee
(Continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the leased assets by the end of the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of income on a straight- line basis over the lease term.

Prior to January 1, 2008, lease transactions are accounted for under the capital lease method when all of the following criteria are met:

- 1) The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease term at a price mutually agreed upon at the inception of the lease agreement.
- 2) All periodic lease payments made by the lessee plus residual value represent a return of the cost of lease asset and interest thereon as the profit of the lessor.
- 3) Minimum lease period is two years.

Lease transactions that do not meet the above criteria are recorded as operating leases.

A capital lease transaction is treated and recorded as leased assets and lease liabilities at the inception of the lease term. Leased assets and lease liabilities under the capital lease method are recorded at the present value of the total lease installment payments plus residual value (option price) to be paid at the end of the lease term. During the lease term, each lease payment is allocated and recorded as repayment of the lease liabilities and interest expense thereon based on an interest rate applied to the carrying amount of the related lease liabilities.

Leased assets are depreciated using the same method and estimated useful lives used for property and equipment.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

s. Penurunan Nilai Aset

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai wajar apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali.

Jumlah aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

t. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga, denda yang berhubungan) diatas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan hutang maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Dampak restrukturisasi tersebut diakui secara prospektif sejak saat restrukturisasi dilaksanakan. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

s. Impairment of Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to fair value whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value may not be recoverable.

An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use or its net selling price.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) current year's operations.

t. Troubled Debt Restructuring

The excess of the carrying amount of the loan and related accounts (including related interest and penalty) over the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring is recognized immediately as restructuring gain. After the restructuring, all cash payments under the terms of the loan are deducted from the carrying amount of the loan and related accounts, and no interest expense is recognized on such loan until maturity.

If the carrying amount of the loan and related account is less than the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring involving only modification of terms, no gain or loss is recognized. The effect of such restructuring is accounted for prospectively from the time of restructuring. After the restructuring, interest expense is computed by applying a constant effective interest rate to the carrying amount of the loan and related accounts at the beginning of each period until maturity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Restrukturisasi Hutang Bermasalah (Lanjutan)

Dalam penyelesaian suatu hutang bermasalah melalui pengalihan aset atau pemberian saham sebagai bagian kepemilikan modal, perbedaan antara nilai wajar dari aset yang dialihkan atau nilai wajar saham yang diterbitkan dan jumlah tercatat dari hutang yang diselesaikan diakui sebagai keuntungan dari restrukturisasi hutang sedangkan perbedaan antara nilai wajar dari jumlah tercatat aset yang dialihkan diakui sebagai keuntungan pengalihan aset.

Keuntungan atas restrukturisasi hutang setelah memperhitungkan beban restrukturisasi dan pajak penghasilan terkait, diakui pada periode terjadinya restrukturisasi dan disajikan sebagai pos luar biasa.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa diakui secara garis lurus pada saat penggunaan aset Perusahaan dan anak perusahaan oleh pihak lain sejalan dengan berlalunya waktu atau pada saat periode digunakannya aset yang bersangkutan. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan yang diterima di muka dan akan diakui dengan metode garis lurus sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan dari penjualan untuk real estat berupa bangunan rumah tinggal, ruko dan bangunan sejenis lainnya diakui dengan metode full accrual jika seluruh syarat berikut terpenuhi:

- pengikatan jual beli telah ditandatangani; seperti kontrak atau perjanjian penjualan yang telah ditandatangani kedua belah pihak dan kedua belah pihak telah memenuhi syarat-syarat dan kondisi yang tercantum dalam kontrak atau perjanjian;
- harga jual akan tertagih yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari jumlah harga jual yang disetujui dan jumlah yang dibayar tidak dapat dikembalikan kepada pembeli;
- tagihan bebas dari subordinasi; dan
- telah terjadi pengalihan risiko dan manfaat melalui Berita Acara Serah Terima (BAST).

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

t. Troubled Debt Restructuring (Continued)

In settling a troubled debt through transfer of an asset or delivery of shares or grant of an equity interest, the difference between the fair value of the asset transferred or fair value of the shares to be issued and the carrying amount of the loan to be settled is recognized as a gain on restructuring of debts while the difference between the fair value and the carrying amount of assets to be transferred is recognized as a gain on transfer of asset.

Gain on debt restructuring net of the related restructuring costs and related income tax, is recognized in the period in which the restructuring is completed.

u. Revenue and Expense Recognition

Rental revenue is recognized on a straight-line basis over the period of usage of the Company and its subsidiaries' properties by other parties. Advances received from tenants are classified as unearned revenues and are recognized as income on a straight line basis based on the term of the lease contracts.

Revenue from sale of real estate assets such as residential houses, shop houses, and other similar type of buildings, is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale is consummated; such as sales contract or agreement has been signed and both parties have fulfilled the terms and conditions in the sales contract or agreement;
- sales price is collectible, where in the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed sales price and the amount paid can not be refunded by the buyer;
- the seller's receivable is not subject to future subordination; and
- the seller has transferred to the buyer the risks and rewards of ownership through the memorandum of transfer (BAST).

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

**u. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Pendapatan dari penjualan tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual, dan proses pengembangan tanah reklamasi yang memerlukan waktu lebih dari satu tahun, diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (percentage of completion method).

Pendapatan dari penjualan apartemen, yang pembangunannya dilaksanakan lebih dari satu tahun, diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (percentage of completion method) terhadap unit yang terjual, apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- proses pembangunan telah berjalan, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan syarat-syarat untuk memulai pembangunan telah dipenuhi;
- pembeli telah terikat;
- jumlah unit yang terjual telah memadai sehingga seluruh tujuan pembangunan proyek tidak akan berubah;
- jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati;
- seluruh hasil penjualan dan beban dapat ditaksir secara layak.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**u. Revenue and Expense Recognition
(Continued)**

Revenue from retail sale of land, where the building is to be developed by the buyer without any involvement of the seller and the required land reclamation and development process is more than one year, is recognized using the percentage-of-completion method.

Revenue from sale of apartments with construction period of more than one year is recognized using the percentage-of-completion method for every unit sold, when all of the following conditions are met:

- the construction process has already commenced that is, the building foundation has been completed and the requirements to commence construction have been fulfilled;
- there is a definite buyer;
- total saleable units have been reached, hence, the project development goal will not change;
- cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price; and
- all of the revenues and costs can be reasonably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are to be determined in accordance with the level or percentage of completion of the property.

The level or percentage of completion of real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the total estimated development costs of the real estate projects.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

**u. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan deposit method sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan pemeliharaan dan daya (utilities) serta pendapatan apartemen dan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

v. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan dan anak perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan dan anak perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**u. Revenue and Expense Recognition
(Continued)**

If any of the above conditions is not met, the payment received from the buyer is recognized as unearned revenue using the deposit method until all of the conditions are met.

Maintenance and utilities revenue and hotel and apartment revenues are recognized when services are rendered or when the goods are delivered.

Expenses are recognized when incurred.

v. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries' provide defined pension program to its permanent employees. The Company and its subsidiaries' also provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made on this defined benefit plan. The Company and its subsidiaries' calculate the difference between benefits received by its employees under the labor law with the benefits received from pension program for normal pension.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise this is amortized on a straight-line basis over the average remaining years of service of employees period, until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

w. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability is recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax assets or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of the final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of income is recognized as either prepaid taxes or taxes payable, accordingly.

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

w. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Tidak Final (Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas hukum yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding ditentukan.

x. Laba Per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang diperhitungkan untuk menghitung laba per saham dasar adalah 3.109.756.083 saham.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

w. Income Tax (Continued)

Non Final Income Tax (Continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

x. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Total weighted average number of shares used to calculate basic earnings per share was 3,109,756,083.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing individual product or service or a group of related products or services and that is subjected to risks and returns that are different from those of other business segments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

y. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

y. Segment Information (Continued)

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

3. Kas dan Setara Kas

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Kas	396.150.810	277.884.685	Cash on hand
Bank	30.203.006.418	36.839.296.341	Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	7.000.000.000	236.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank NISP OCBC Tbk (d/h PT Bank NISP Tbk)	624.638.807	-	PT Bank NISP OCBC Tbk (formerly PT Bank NISP Tbk)
PT Bank International Indonesia Tbk	245.583.839	200.000.000	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri	-	1.927.267.447	PT Bank Mandiri
PT Bank Huga	100.000.000	-	PT Bank Huga
PT Bank Danamon Tbk	-	5.250.000.000	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Panin	1.000.000.000	-	PT Bank Panin
PT Bank Central Asia Tbk	1.500.000.000	370.000.001	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	<u>41.069.379.874</u>	<u>45.100.448.474</u>	Total

3. Cash and Cash Equivalents

4. Investasi Jangka Pendek

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Efek yang tersedia untuk dijual			Available-for-sale securities
Saham PT New Century Development Tbk sebanyak 1.586.870 lembar	793.435.000	793.435.000	Shares of PT New Century Development Tbk 1,586,870 shares
Rugi yang belum direalisasi	(714.091.500)	(693.462.190)	Unrealized loss
Nilai pasar	<u>79.343.500</u>	<u>99.972.810</u>	Fair value
Mutasi rugi pemilikan efek yang belum direalisasi			Changes in the unrealized loss on securities
Saldo awal	693.462.190	664.898.530	Beginning balance
Penurunan (kenaikan) nilai pasar efek	20.629.310	28.563.660	Decrease (increase) in fair value of securities
Saldo akhir	<u>714.091.500</u>	<u>693.462.190</u>	Ending balance

4. Short-term Investments

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

	2009 Rp	2008 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Penjualan rumah	73.173.181.177	100.893.069.789	Houses
Sewa, pemeliharaan dan daya	2.440.162.012	2.541.989.959	Rental, maintenance and utilities
Apartemen	560.660.659	1.039.595.267	Apartment
Iuran keanggotaan golf	222.581.295	507.370.509	Golf membership
Lain-lain	939.152.212	144.734.969	Others
Jumlah	<u>77.335.737.355</u>	<u>105.126.760.493</u>	Total

Piutang usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang per 31 Maret 2009 dan 2008 dapat tertagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha kepada pihak ketiga digunakan sebagai jaminan atas hutang bank dan hutang lain-lain kepada Truss Investments Partners Pte. Ltd. yang termasuk dalam "Hutang kepada pihak hubungan istimewa – Pemegang saham" (Catatan 11 dan 18).

Piutang usaha yang berasal dari pendapatan sewa Wisma Manulife digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh Perusahaan dan GFV, anak perusahaan, dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Catatan 18).

6. Piutang Lain-Lain

Akun ini terutama merupakan piutang jasa pemeliharaan dari pelanggan.

5. Trade Accounts Receivable - Third Parties

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah currency.

Management believes that all receivables as of March 31, 2009 and 2008 are collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risks in trade accounts receivable from third parties.

Trade accounts receivable from third parties are used as collateral for certain bank loans and payables to Truss Investments Partners Pte. Ltd. which is included in "Due to related parties – Shareholders" (Notes 11 and 18).

Trade accounts receivable arising from rental revenues of Wisma Manulife are used as collateral for loan facility obtained by the Company and GFV, a subsidiary, from PT Bank Pan Indonesia Tbk (Note 18).

6. Other Accounts Receivable

This account mainly consists of maintenance receivable from customers.

7. Persediaan

	2009
	Rp
Tanah yang sedang dikembangkan	
Jakarta	331.955.540.852
Surabaya	120.743.535.715
Bangunan dalam konstruksi	
Jakarta	19.081.926.273
Surabaya	122.595.797.379
Rumah yang siap dijual	
Jakarta	1.518.937.164
Surabaya	2.600.000.000
Apartemen yang siap dijual	
Jakarta	4.426.487.647
Surabaya	2.749.532.967
Bangunan yang siap dijual	
Surabaya	14.864.931.189
Sub-jumlah	<u>620.536.689.186</u>
Keperluan hotel	430.402.043
Persediaan golf	406.788.864
Peralatan rekreasi termasuk restoran	157.603.548
Sub-jumlah	<u>994.794.455</u>
Jumlah	<u><u>621.531.483.641</u></u>

Tanah yang sedang dikembangkan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 18).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*).

8. Uang Muka

Akun ini terutama merupakan uang muka untuk proyek ruko dan sarana penunjang lainnya serta uang muka kepada kontraktor.

9. Pajak Dibayar Dimuka

	2009
	Rp
Pajak penghasilan	
Pasal 23	102.625.662
Pasal 25	1.176.561.567
Pajak penghasilan final	355.598.888
Pajak Pertambahan Nilai	1.947.416.441
Jumlah	<u><u>3.582.202.558</u></u>

7. Inventories

	2008
	Rp
Land under development	
Jakarta	286.286.684.244
Surabaya	111.278.095.522
Buildings under construction	
Jakarta	4.766.972.362
Surabaya	120.312.249.513
Ready-for-sale houses	
Jakarta	
Surabaya	2.600.000.000
Ready-for-sale apartments	
Jakarta	5.078.271.729
Surabaya	2.749.532.967
Ready-for-sale buildings	
Surabaya	16.212.881.561
Sub-total	<u>549.284.687.898</u>
Hotel supplies	391.675.703
Golf supplies	377.481.942
Recreation and restaurant supplies	40.889.467
Sub-total	<u>810.047.112</u>
Total	<u><u>550.094.735.010</u></u>

Land under development are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans of the Company and its subsidiaries (Note 18).

Management believes that the inventories are not stated at amounts in excess of the net realizable values as of March 31, 2009 and 2008.

8. Advances

This account represents advances to contractors for construction of shop houses and other facility projects.

9. Prepaid Taxes

	2008
	Rp
Income tax	
Article 23	144.855.308
Article 25	18.946.951
Final income tax	350.705.342
Value Added Tax	1.286.887.422
Total	<u><u>1.801.395.023</u></u>

10. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu (Catatan 18).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut per 31 Maret 2009 dan 2008.

10. Land for Development

Land for development are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans (Note 18).

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of March 31, 2009 and 2008.

11. Piutang dari dan Hutang kepada Pihak Hubungan Istimewa

	2009 Rp	2008 Rp
Piutang		
PT Mahkota Kemayoran Realty	12.400.000.000	2.079.416.000
PT Kuripan Raya	5.061.875.909	5.061.875.909
PT Hotel Taman Harapan Indah	1.250.700.000	1.250.700.000
PT Sinergy Sukses bersama	4.455.000.000	-
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	<u>43.929.086</u>	<u>123.929.087</u>
Jumlah	<u>23.211.504.995</u>	<u>8.515.920.996</u>
Hutang		
Pemegang saham		
Truss Investment Partners Pte. Ltd. Rp 99.220.000.000 in 2009 and US\$ 10.000.000 in 2008	99.220.000.000	92.170.000.000
Strands Investments Ltd. US\$ 1.000.000	-	9.217.000.000
Pihak hubungan istimewa PT Sinergy Sentra Gemilang	-	<u>3.373.714.515</u>
Jumlah	<u>99.220.000.000</u>	<u>104.760.714.515</u>

Penjelasan pokok perjanjian-pinjaman adalah sebagai berikut:

PT Mahkota Kemayoran Realty

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 30 Juni 2008, para pemegang saham independen menyetujui pemberian pinjaman kepada PT Mahkota Kemayoran Realty yang tanpa dikenai bunga dengan jangka waktu pengembalian selama lima tahun.

11. Due from and to Related Parties

Due from related parties	
PT Mahkota Kemayoran Realty	
PT Kuripan Raya	
PT Hotel Taman Harapan Indah	
PT Sinergy Sukses bersama	
Others (each below Rp 100 million)	
Total	
Due to related parties	
Shareholders	
Truss Investment Partners Pte. Ltd. Rp 99,220,000,000 in 2009 and US\$ 10,000,000 in 2008	
Strands Investments Ltd. US\$ 1,000,000	
Related parties	
PT Sinergy Sentra Gemilang	
Total	

A summary of the respective loan agreements are as follows:

PT Mahkota Kemayoran Realty

Based on the Company's Extraordinary General Stockholders' Meeting dated June 30, 2008, the independent stockholders agreed to grant loan to PT Mahkota Kemayoran Realty which is non-interest bearing and has a five-year term of repayment.

11. Piutang dari dan Hutang kepada Pihak Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Hutang kepada Truss sebesar US\$ 10.000.000 merupakan sisa hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh Sumitomo dan dialihkan ke Truss oleh pada debitor sindikasi pada tahun 2007, setelah dikonversi US\$ 39.431.640 (ekuivalen Rp 355.673.397.130) menjadi modal saham Perusahaan pada tahun 2007 berdasarkan *Debt to Equity Conversion Agreement* tanggal 28 Juni 2007 yang telah dilegalisir oleh Saniwati Suganda, S.H., Notaris di Jakarta, dengan surat No. 58/Leg/VI/2007.

Pinjaman sebesar US\$ 10.000.000 akan dibayar dalam 20 kali cicilan sebesar US\$ 500.000 setiap 6 bulan, tanpa bunga dan pembayaran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2008. Pada tanggal 12 Desember 2008, pembayaran pertama ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 April 2009 berdasarkan surat perjanjian antara Truss dan Perusahaan tanggal 12 Desember 2008.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian yang menetapkan nilai tukar untuk pinjaman sebesar US\$ 10.000.000 ini dan pengalihan saldo pinjaman Perusahaan ke Strands sebesar US\$ 1 juta yang telah dialihkan kepada Truss menjadi Rp 9.020 untuk 1 dollar Amerika Serikat.

Selain itu, hutang lain-lain berikut dialihkan ke Truss pada tahun 2007:

	Hutang per 31 Desember 2006/ <i>Other Accounts</i> <i>Payable as of</i> <u>December 31, 2006</u> Rp	Jumlah yang diambil alih/ <i>Amounts</i> <u>Transferred to Truss</u> Rp	Sisa hutang/ <i>Remaining</i> <u>Payables</u> Rp	
Dayspring Investments Ltd.	150.665.902.026	125.860.902.026	24.805.000.000	Dayspring Investments Ltd.
Capital Term Ltd.	70.490.500.000	70.490.500.000	-	Capital Term Ltd.
PT Mitra Cemerlang Suksesindo	21.403.653.203	21.403.653.203	-	PT Mitra Cemerlang Suksesindo
Wesel bayar (Catatan 19)	11.060.888.889	3.040.888.889	8.020.000.000	Notes payable (Note 19)
Jumlah	<u>253.620.944.118</u>	<u>220.795.944.118</u>	<u>32.825.000.000</u>	Total

Berdasarkan *Debt to Equity Agreement*, hutang sebesar Rp 220.795.944.118 dikonversi menjadi saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Sisa hutang sebesar Rp 24.805.000.000 kepada Dayspring telah dilunasi ditahun 2007 dengan pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Catatan 18). Wesel bayar Perusahaan sebesar Rp 8.020.000.000 tidak mempunyai ketentuan pembayaran kembali yang pasti (Catatan 19).

11. Due from and to Related Parties (Continued)

Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Loan payable to Truss amounting to US\$ 10,000,000 represents the remaining balance of the syndicated loan which has been coordinated by Sumitomo and transferred to Truss by the Syndicated Lenders in 2007, after the conversion of US\$ 39,431,640 (equivalent to Rp 355,673,397,130) into Company's shares stock in 2007, based on Debt to Equity Conversion Agreement dated June 28, 2007 which had been legalized by Saniwati Suganda, S.H., a notary public in Jakarta, with her letter No. 58/Leg/VI/2007.

The loan of US\$ 10,000,000 will be paid in twenty installments of US\$ 500,000, payable semi-annually, noninterest-bearing and the first installment payment was due on December 30, 2008. However, on December 12, 2008, this first installment payment has been rescheduled to April 30, 2009, based on the agreement letter between the Company and Truss dated December 12, 2008.

In 2008, the Company signed an agreement with Truss for the conversion of US\$ 10,000,000 loan and the Company's loan to Strands transferred to Truss of US\$ 1,000,000 into Rupiah denominated loan using the fixed exchange rate of fixed exchange rate of Rp 9,020 to US\$ 1.

Further, the following other accounts payable were transferred to Truss in 2007:

Based on Debt to Equity Conversion Agreement dated June 28, 2007, loans totaling to Rp 220,795,944,118 were converted into Company's shares. The remaining loan amounting to Rp 24,805,000,000 to Dayspring has been fully paid through a refinancing loan from PT Pan Indonesia Tbk in 2007 (Note 18). The Company's note payable amounting to Rp 8,020,000,000 has no definite repayment term (Note 19).

11. Piutang dari dan Hutang kepada Pihak Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Strands Investments Ltd. (Strands)

Hutang kepada Strands sebesar US\$ 1.000.000 merupakan sisa hutang sindikasi oleh Sumitomo dan dialihkan ke Strands oleh pada debitur sindikasi pada tahun 2007, setelah dikonversi US\$ 3.943.165 (ekuivalen Rp 35.567.348.300) menjadi modal saham Perusahaan pada tahun 2007 berdasarkan *Debt to Equity Conversion Agreement* tanggal 28 Juni 2007 yang telah dilegalisir oleh Saniwati Suganda, S.H., Notaris di Jakarta, dengan surat No. 58/Leg/VI/2007.

Pinjaman sebesar US\$ 1.000.000 akan dibayar dalam 20 kali cicilan sebesar US\$ 50.000 setiap 6 bulan, tanpa bunga dan pembayaran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2008. Pada tahun 2008, jumlah pinjaman US\$ 1.000.000 telah ditransfer ke Truss berdasarkan Notice to Borrower of Assignment tanggal 1 Desember 2008. Pada tanggal 12 Desember 2008, pembayaran pertama ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 April 2009 berdasarkan surat perjanjian antara Truss dan Perusahaan.

Piutang dan hutang kepada pihak hubungan istimewa lainnya tersebut di atas terutama timbul dari biaya Perusahaan dan anak perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak hubungan istimewa dan/atau sebaliknya, tanpa ada jadwal pengembalian yang pasti dan tidak dikenakan bunga.

Piutang kepada pihak hubungan istimewa telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam akta No. 108 tanggal 29 Juni 2001, yang dibuat oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

11. Due from and to Related Parties (Continued)

Strands Investments Ltd. (Strands)

Loan payable to Strands amounting to US\$ 1,000,000 represents the remaining balance of the syndicated loan which has been coordinated by Sumitomo and transferred to Strands by the Syndicated Lenders in 2007, after the conversion of US\$ 3,943,165 (equivalent to Rp 35,567,348,300) into Company's shares of stock in 2007, based on Debt to Equity Conversion Agreement dated June 28, 2007 which had been legalized by Saniwati Suganda, S.H., a notary public in Jakarta, with her letter No. 58/Leg/VI/2007.

The loan of US\$ 1,000,000 will be paid in twenty installments of US\$ 50,000, payable semi-annually, noninterest bearing and the first installment payment was due on December 30, 2008. In 2008, the outstanding loan of US\$ 1,000,000 has been transferred to Truss based on Notice to Borrower of Assignment dated December 1, 2008. On December 12, 2008, the payment date for the first installment payment has been extended to April 30, 2009 based on the agreement letter between the Company and Truss.

Due from and to other related parties above mainly represent advance payments of expenses made by the Company and its subsidiaries for the related parties and/or vice versa, are not subject to interest and have no definite repayment schedule.

Due from related parties were approved by the independent stockholders in the Extraordinary Meeting of Stockholders as stated in the notarial deed No. 108 dated June 29, 2001, of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., a notary public in Jakarta.

Based on the review of financial condition of the related parties, management believes that the receivables from related parties are collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

12. Investasi Jangka Panjang

12. Long-term Investments

	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		2009	2008	
			2009 %	2008 %			
Investasi Saham							Investments in shares of stock
Metode Ekuitas							Equity method
Biaya perolehan							Cost
PT Hotel Taman	Jakarta	Hotel/Hotel	50,00	40,00	40.000.000.000	32.000.000.000	PT Hotel Taman
Harapan Indah							Harapan Indah
PT Adhibaladika Agung	Jakarta	Real estat/Real estate	20,00	20,00	22.748.954.047	22.748.954.047	PT Adhibaladika Agung
PT RSEA Dharmala	Jakarta	Real estat/Real estate	27,50	27,50	24.662.674.898	24.662.674.898	PT RSEA Dharmala
Panggung Sentosa							Panggung Sentosa
PT Mahkota Kemayoran Realty	Jakarta	Real estat/Real estate	40,00	40,00	20.000.000.000	6.000.000.000	PT Mahkota Kemayoran Realty
PT Surabaya Jasa Medika	Surabaya	Real estat/Real estate	50,00	50,00	15.000.000.000	15.000.000.000	PT Surabaya Jasa Medika
PT Dharmala RSEA							PT Dharmala RSEA
Industrial Estate	Surabaya	Real estat/Real estate	50,00	50,00	8.595.000.000	8.595.000.000	Industrial Estate
PT Puri Pariwara	Surabaya	Penyewaan ruang kantor/ Office space rental	32,00	32,00	4.800.000.000	4.800.000.000	PT Puri Pariwara
PT Kemayoranland (KL)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	27,77	-	14.673.000.000	PT Kemayoranland (KL)
Jumlah					<u>135.806.628.945</u>	<u>128.479.628.945</u>	Total
Akumulasi bagian rugi perusahaan asosiasi							Accumulated equity in losses of associated companies
Saldo awal					(874.770.142)	(16.157.759.694)	Beginning balance
Dividen/bagi hasil yang diterima							Dividends received/profit sharing
Akumulasi bagian rugi perusahaan asosiasi yang dijual							Accumulated equity in losses of sold associated companies
Bagian laba tahun berjalan - bersih					(60.382.955)		Equity in net income for the year
Saldo akhir					<u>(935.153.097)</u>	<u>(16.157.759.694)</u>	Ending balance
Bersih					<u>134.871.475.848</u>	<u>112.321.869.251</u>	Net
Metode Biaya							Cost method
PT Putra Alvita Pratama	Jakarta	Real estat/Real estate	4,08		16.855.442.000	16.855.442.000	PT Putra Alvita Pratama
PT Kuripan Raya	Jakarta	Real estat/Real estate	11,26		8.444.169.000	8.444.169.000	PT Kuripan Raya
PT Tahapanmaju Jaya							PT Tahapanmaju Jaya
Lestari	Jakarta	Golf/Golf	17,92		1.785.667.000	1.730.632.759	Lestari
PT Spinindo Mitradaya	Jakarta	Real estat/Real estate	2,50		160.000.000	160.000.000	PT Spinindo Mitradaya
Jumlah Metode Biaya					<u>27.245.278.000</u>	<u>27.190.243.759</u>	Total Cost method
Investasi efek hutang-obligasi							Investment in debt securities - bonds of
PT New Century Development Tbk					706.565.000	706.565.000	PT New Century Development Tbk
Uang muka investasi -							Advances for investment -
PT Surabaya Jasa Medika					<u>7.000.000.000</u>		PT Surabaya Jasa Medika
Jumlah					<u>169.823.318.848</u>	<u>140.218.678.010</u>	Total

Pada tahun 2008, GFV, anak perusahaan, mendirikan PT Surabaya Jasa Medika berdasarkan Akta No. 3 dari Atika Asihlie, S.H., notaris di Surabaya, dimana GFV memiliki 50% kepemilikan dengan 15.000 lembar saham atau sebesar Rp 15 miliar.

In 2008, GFV, a subsidiary, established PT Surabaya Jasa Medika based on Deed No. 3 from Atika Asihlie, S.H., a notary public in Surabaya, in which GFV has ownership interest of 50% representing 15,000 shares or equivalent to Rp 15 billion.

Pada tahun 2008, THI, anak perusahaan, mendirikan PT Mahkota Kemayoran Realty berdasarkan Akta No. 14 dari Akta Kartono, S.H., notaris di Jakarta, dimana THI memiliki 20.000 lembar saham yang mewakili 40% kepemilikan atau sebesar Rp 20 miliar.

In 2008, THI, a subsidiary, established PT Mahkota Kemayoran Realty based on Deed No. 14 from Kartono, S.H., a notary public in Jakarta, in which THI owns 20,000 shares representing ownership interest of 40% or equivalent to Rp 20 billion.

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Desember 2008 Perusahaan dengan PT Mitra Cemerlang Suksesindo (MCS), disebutkan bahwa Perusahaan menjual kepada MCS seluruh kepemilikannya sebanyak 16.299 lembar saham (ekuivalen Rp 16,299 milyar) dengan nilai nominal di PT Kemayoranland.

Based on agreement dated December 10, 2008 between the Company and PT Mitra Cemerlang Suksesindo (MCS), the Company sold to MCS all of its 16,299 shares (equivalent to Rp 16,299 billion) at nominal value in PT Kemayoranland.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Maret 2009 dan 2008 serta untuk Periode yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2009 and 2008 and
for the Periods then Ended

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2009/ Changes during 2009			31 Maret/ March 31, 2009	Cost:
	1 Januari/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					
Tanah	28.436.628.121	-	-	28.436.628.121	Land
Bangunan dan prasarana	79.635.002.016	79.020.837	-	79.714.022.853	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	4.641.757.563	20.900.500	170.402.435	4.492.255.628	Leasehold improvements
Sarana gedung	5.657.258.402	18.446.000	-	5.675.704.402	Building improvements
Mesin dan peralatan	44.178.540.065	1.094.478.761	80.879.506	45.192.139.320	Machinery and equipment
Prasarana golf	32.927.674.300	38.323.460	-	32.965.997.760	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	526.821.343	-	-	526.821.343	Fitness center equipment
Kendaraan	9.265.712.222	136.100.000	170.000.000	9.231.812.222	Vehicles
Peralatan kantor	18.555.222.567	112.806.110	156.279.500	18.511.749.177	Office equipment
Perabot kantor	9.670.883.259	22.540.000	26.016.481	9.667.406.778	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	191.486.562	-	-	191.486.562	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	1.455.000.000	-	-	1.455.000.000	Leased assets - Vehicles
Jumlah	235.141.986.420	1.522.615.668	603.577.922	236.061.024.166	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	39.223.797.865	757.730.426	-	39.981.528.291	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	3.735.707.082	85.972.712	161.803.435	3.659.876.359	Leasehold improvements
Sarana gedung	4.593.014.200	162.199.075	-	4.755.213.275	Building improvements
Mesin dan peralatan	31.523.594.318	631.674.031	76.659.506	32.078.608.843	Machinery and equipment
Prasarana golf	19.054.844.597	540.571.318	-	19.595.415.915	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	487.974.564	7.153.588	-	495.128.152	Fitness center equipment
Kendaraan	7.824.967.250	205.124.482	313.029.500	7.717.062.232	Vehicles
Peralatan kantor	15.564.912.360	213.881.275	26.016.481	15.752.777.154	Office equipment
Perabot kantor	136.081.631	375.903.383	-	511.985.014	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	140.699.472	2.685.636	-	143.385.108	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	391.308.723	72.750.000	-	464.058.723	Leased assets - Vehicles
Jumlah	122.676.902.062	3.056.645.925	577.508.922	125.155.039.065	Total
Nilai Buku	112.465.084.358			110.905.985.101	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2008/ Changes during 2008			31 Maret/ March 31, 2008	Cost:
	1 Januari/ January 1, 2008	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					
Perolehan Langsung					Direct acquisitions
Tanah	29.649.542.421	-	-	29.649.542.421	Land
Bangunan dan prasarana	68.817.508.511	391.265.075	-	69.208.773.586	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5.274.879.972	56.536.074	-	5.331.416.046	Leasehold improvement
Sarana gedung	4.454.156.201	35.765.200	-	4.489.921.401	Building improvements
Mesin dan peralatan	42.221.646.261	945.430.617	112742520	43.054.334.358	Machinery and equipment
Prasarana golf	28.213.982.625	-	-	28.213.982.625	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	530.112.843	-	-	530.112.843	Fitness center equipment
Kendaraan	9.429.298.480	273.765.909	-	9.703.064.389	Vehicles
Peralatan kantor	17.908.206.313	395.944.835	15873871	18.288.277.277	Office equipment
Perabot kantor	3.226.304.366	-	-	3.226.304.366	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	145.377.835	-	-	145.377.835	Canteen equipment
Jumlah	210.871.015.828	2.098.707.710	128.616.391	212.841.107.147	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Perolehan Langsung					Direct Acquisitions
Bangunan dan prasarana	35.952.900.424	890.929.572	-	36.843.829.996	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	4.564.078.938	51.679.653	-	4.615.758.591	Leasehold improvements
Sarana gedung	4.326.086.871	102.202.156	-	4.428.289.027	Building improvement
Mesin dan peralatan	29.205.779.771	720.876.018	112742520	29.813.913.269	Machinery and equipment
Prasarana golf	17.278.641.549	311.192.092	-	17.589.833.641	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	460.747.543	8.086.089	-	468.833.632	Fitness center equipment
Kendaraan	7.284.932.195	292.630.105	-	7.577.562.300	Vehicles
Peralatan kantor	15.168.228.434	374.751.376	857000	15.542.122.810	Office equipment
Perabot kantor	1.176.184.010	8.210.599	-	1.184.394.609	Office furniture fixtures
Peralatan kantin	144.687.835	345.000	-	145.032.835	Canteen equipment
Jumlah	115.562.267.570	2.760.902.660	113.599.520	118.209.570.710	Total
Nilai Buku	95.308.748.258			94.631.536.437	Net Book Value

13. Aset Tetap (Lanjutan)

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah antara lain terletak di Jakarta, Tangerang, Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 dan 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2025. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah, bangunan dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 18). Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008.

14. Aset Bangun Kelola Alih

13. Property and Equipment (Continued)

The Company and its subsidiaries own several parcels of land located in Jakarta, Tangerang and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) ranging from 20 to 30 years and will expire between 2020 to 2025. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The land, buildings and vehicles are used as collateral for the short-term and long-term loans from several banks (Note 18). As of March 31, 2009 and 2008, based on the Company and its subsidiaries' management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

14. Property and Equipment under Build, Operate and Transfer

	1 Januari/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret/ March 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Cost:
Bangunan dan prasarana	3.634.432.923	-	-	3.634.432.923	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	212.490.064	-	-	212.490.064	Machinery and equipment
Jumlah	3.846.922.987	-	-	3.846.922.987	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	2.589.109.842	42.316.411	-	2.631.426.253	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	194.955.976	6.340.897	-	201.296.873	Machinery and equipment
Jumlah	2.784.065.818	48.657.308	-	2.832.723.126	Total
Nilai Buku	1.062.857.169			1.014.199.861	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2008	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret/ March 31, 2008	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Cost:
Bangunan dan prasarana	3.631.732.923	2.700.000	-	3.634.432.923	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	212.490.064	-	-	212.490.064	Machinery and equipment
Jumlah	3.844.222.987	2.700.000	-	3.846.922.987	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	2.402.544.492	46.570.086	-	2.449.114.578	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	186.335.756	2.155.055	-	188.490.811	Machinery and equipment
Jumlah	2.588.880.248	48.725.141	-	2.637.605.389	Total
Nilai Buku	1.255.342.739			1.209.317.598	Net Book Value

14. Aset Bangun Kelola Alih (Lanjutan)

Perusahaan melalui PT Dharmala Realindo (dahulu pemegang saham) mengadakan perjanjian bangun, kelola dan alih (B.O.T) atas gedung perkantoran tiga lantai dengan luas area 2.100 m2, terletak di Jl. Majapahit, Jakarta Pusat yang dimiliki PT Sarinah.

14. Property and Equipment under Build, Operate and Transfer (Continued)

The Company, through PT Dharmala Realindo, a former stockholder, entered into a build, operate and transfer agreement over a three-storey building, with an area of 2,100 square meters, located in Jl. Majapahit, Central Jakarta owned by PT Sarinah.

15. Properti Investasi

Per 31 Maret 2009 dan 2008, properti investasi Perusahaan adalah tanah dan bangunan yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

15. Investment Properties

As of March 31, 2009 and 2008, the Company's investment properties consist of land and buildings which are being leased to third parties.

Mutasi properti investasi sampai dengan Maret tahun 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The movement in this account during January - March 2009 and 2008 is as follows:

	Luas Area/		Perubahan Selama Tahun 2009/ Changes during 2009		31 Maret 2009/ March 31, 2009
	Area in square meters m2	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Pemindahan/ Deductions/Transfer Rp	
Biaya perolehan:/ At cost:					
Tanah/Land					
Intiland Tower, Jakarta	30.119,08	251.671.794.639	436.675.079	-	252.108.469.718
Intiland Tower, Surabaya	16.850,00	62.828.790.351	20.100.000	8.496.440	62.840.393.911
Wisma Manulife	11.687,12	68.037.614.738	-	-	68.037.614.738
Jumlah/Total	<u>58.656,20</u>	<u>382.538.199.728</u>	<u>456.775.079</u>	<u>8.496.440</u>	<u>382.986.478.367</u>
Akumulasi penyusutan:/ Accumulated depreciation:					
Intiland Tower, Jakarta		96.880.441.500	2.007.874.572	-	98.888.316.072
Intiland Tower, Surabaya		30.552.225.305	794.054.887	8.256.440	31.338.023.752
Wisma Manulife		33.877.532.065	748.922.216	-	34.626.454.281
Jumlah/Total		<u>161.310.198.870</u>	<u>3.550.851.675</u>	<u>-</u>	<u>164.852.794.105</u>
Nilai Buku/Net Book Value		<u>221.228.000.858</u>			<u>218.133.684.262</u>
			Perubahan Selama Tahun 2008/ Changes during 2008		
			Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Maret 2008/ March 31, 2008 Rp
Biaya perolehan:/ At cost:					
Tanah/Land	14.959	15.567.502.804	-	15.567.502.804	-
Intiland Tower, Jakarta	30.119	251.351.568.109	140.778.800	-	251.492.346.909
Intiland Tower, Surabaya	16.850	62.757.467.910	358.904.410	-	63.116.372.320
Wisma Manulife	11.687	68.037.614.738	-	-	68.037.614.738
Jumlah/Total	<u>73.615</u>	<u>397.714.153.561</u>	<u>499.683.210</u>	<u>-</u>	<u>382.646.333.967</u>
Akumulasi penyusutan:/ Accumulated depreciation:					
Intiland Tower, Jakarta		88.909.410.227	1.986.176.269	-	90.895.586.496
Intiland Tower, Surabaya		28.278.167.104	802.490.166	-	29.080.657.270
Wisma Manulife		30.881.517.925	749.166.171	-	31.630.684.096
Jumlah/Total		<u>148.069.095.256</u>	<u>3.537.832.606</u>	<u>-</u>	<u>151.606.927.862</u>
Nilai Buku/Net Book Value		<u>249.645.058.305</u>			<u>231.039.406.105</u>

15. Properti Investasi (Lanjutan)

Kepemilikan Perusahaan atas properti investasi adalah berupa Hak Milik yang seluruhnya atas nama PT Intiland Development Tbk yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan yang jatuh tempo antara 2009 sampai 2027. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan tersebut, karena properti investasi tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Wisma Manulife digunakan sebagai jaminan atas hutang yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Catatan 18).

Berdasarkan laporan hasil penilaian independen tertanggal 31 Oktober 2007, nilai pasar properti investasi adalah sebesar Rp 367,9 milyar.

16. Pengendalian Bersama Aset

Perusahaan dan anak perusahaan membentuk Badan Kerjasama dengan pihak ketiga, dengan perincian sebagai berikut:

	Persentase Partisipasi/ Percentage of Participation	Proyek/Project
Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP)	30%	Pengelolaan gedung Graha Pratama/ Graha Pratama building operation
Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB)	50%	Pembangunan proyek apartemen Regatta/ Apartment development at Regatta

Perincian aset badan kerjasama, kewajiban badan kerjasama dan laba (rugi) bersih badan kerjasama, yang menjadi bagian partisipasi Perusahaan dan anak perusahaan berdasarkan persentase partisipasinya adalah sebagai berikut:

Aset Badan Kerjasama

	2009		Jumlah/Total Rp	
	BKGP Rp	BKMB Rp		
Aset tetap	18.176.827.939	11.625.411.057	29.802.238.996	Property and equipment
Piutang	249.595.182	14.588.871.566	14.838.466.748	Accounts receivable
Aset real estat	-	139.616.130.907	139.616.130.907	Real estate assets
Aset lain-lain	251.976.331	37.031.936.256	37.283.912.587	Other asset
Jumlah Aset Badan Kerjasama	18.678.399.452	202.862.349.786	221.540.749.237	Total Joint Venture Assets

15. Investment Properties (Continued)

The investment properties owned by the Company are in the form of Strata Title Unit Owned Right, all of which is under the name of PT Intiland Development Tbk and will expire between 2009 to 2027. Management believes that there will be no difficulty in extending the Strata Title Unit Owned Right since all the buildings were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Wisma Manulife are used as collateral for the loans obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk (Note 18).

Based on independent appraiser's report dated October 31, 2007, the aggregate market value of the investment properties amounted to Rp 367.9 billion.

16. Jointly Controlled Assets

The Company and its subsidiaries formed Joint Ventures with third parties with details as follows:

The details of Company and its subsidiaries shares in joint venture assets, joint venture liabilities and joint venture net profit (loss) based on percentage of participation are as follows:

Joint Venture Assets

**16. Pengendalian Bersama Aset (Lanjutan)
 Aset Badan Kerjasama (Lanjutan)**

**16. Jointly Controlled Assets (Continued)
 Joint Venture Assets**

	2008		Jumlah/Total Rp	
	BKGP Rp	BKMB Rp		
Aset tetap	19.749.640.583	12.728.521.563	32.478.162.146	Property and equipment
Piutang	214.572.515	3.083.155.252	3.297.727.767	Accounts receivable
Aset real estat	-	133.725.623.159	133.725.623.159	Real estate assets
Aset lain-lain	220.958.575	12.955.103.745	13.176.062.320	Other assets
Jumlah Aset Badan Kerjasama	<u>20.185.171.673</u>	<u>162.492.403.719</u>	<u>182.677.575.392</u>	Total Joint Venture Assets

Kewajiban Badan Kerjasama

Joint Venture Liabilities

	2009		Jumlah/Total Rp	
	BKGP Rp	BKMB Rp		
Hutang lain-lain	140.250	160.438.387.500	160.438.527.750	Other accounts payable
Uang muka penjualan	312.289.843	1.000.372.998	1.312.662.841	Sales advances
Jaminan sewa	1.871.973.030	-	1.871.973.030	Rental deposits
Kewajiban lain-lain	268.037.959	26.328.034.866	26.596.072.825	Other liabilities
Jumlah Kewajiban Badan Kerjasama	<u>2.452.441.082</u>	<u>187.766.795.364</u>	<u>190.219.236.446</u>	Total Joint Venture Liabilities

	2008		Jumlah/Total Rp	
	BKGP Rp	BKMB Rp		
Hutang lain-lain	-	145.115.600.000	145.115.600.000	Other accounts payable
Uang muka penjualan	259.021.570	962.408.058	1.221.429.628	Sales advances
Jaminan sewa	1.732.947.840	-	1.732.947.840	Rental deposits
Kewajiban lain-lain	217.884.322	5.182.051.544	5.399.935.866	Other liabilities
Jumlah Kewajiban Badan Kerjasama	<u>2.209.853.732</u>	<u>151.260.059.602</u>	<u>153.469.913.334</u>	Total Joint Venture Liabilities

Laba (Rugi) Bersih Badan Kerjasama

Joint Venture Net Profit (Loss)

	2009		Jumlah/Total Rp	
	BKGP Rp	BKMB Rp		
Pendapatan	1.715.378.198	1.134.734.515	2.850.112.713	Revenues
Beban pemasaran	-	(392.821.702)	(392.821.702)	Marketing expenses
Beban Umum Administrasi	(408.134.975)	(574.436.017)	(982.570.992)	General and Administrative Expense
Beban usaha	(420.376.666)	(231.008.591)	(651.385.257)	Operating expenses
Pendapatan (beban) lain-lain	<u>(167.286.994)</u>	<u>263.568.284</u>	<u>96.281.291</u>	Other income (expenses)
Jumlah Laba (Rugi) Badan Kerjasama	<u>719.579.564</u>	<u>200.036.490</u>	<u>919.616.053</u>	Total Joint Venture Profit (Loss)

16. Pengendalian Bersama Aset (Lanjutan)

16. Jointly Controlled Assets (Continued)

Laba (Rugi) Bersih Badan Kerjasama

Joint Venture Net Profit (Loss)

	2008		Jumlah/Total Rp	
	BKGP Rp	BKMB Rp		
Pendapatan	1.509.811.457	5.548.603.306	7.058.414.763	Revenues
Beban pemasaran	-	(607.413.388)	(607.413.388)	Marketing expenses
Beban Umum Administrasi	(391.943.455)	(948.608.980)	(1.340.552.435)	General and Administrative Expense
Beban usaha	(437.265.078)	(4.267.530.589)	(4.704.795.667)	Operating expenses
Pendapatan (beban) lain-lain	(133.915.705)	111.775.835	(22.139.870)	Other income (expenses)
Jumlah Laba Badan Kerjasama	<u>546.687.219</u>	<u>(163.173.816)</u>	<u>383.513.403</u>	Total Joint Venture Profit

17. Goodwill - Bersih

17. Goodwill - Net

Merupakan goodwill yang timbul atas pembelian anak perusahaan, THI dan IG.

This account represents goodwill arising from acquisition of THI and IG, subsidiaries.

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Goodwill	50.546.069.295	50.546.069.295	Goodwill
Akumulasi amortisasi	<u>(38.950.121.195)</u>	<u>(35.857.868.367)</u>	Accumulated amortization
Jumlah	<u>11.595.948.100</u>	<u>14.688.200.928</u>	Total

Beban amortisasi adalah sebesar Rp 773.063.207 masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008.

Amortization expense amounted to Rp 773,063,207 in 2009 and in 2008.

18. Hutang Bank

18. Bank Loans

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Hutang Bank Jangka Pendek			Short-term bank loans
PT Bank Mayapada International Tbk	159.455.491.195	100.739.864.003	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	39.630.605.175	38.312.342.306	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk (d/h PT Bank Multicor)	24.425.807.067	15.485.000.000	PT Bank Windu Kentjana International Tbk (formerly PT Bank Multicor)
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	9.775.000.000	8.775.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Niaga Tbk)	5.000.000.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk)
PT Bank Central Asia Tbk	18.806.415.111	5.740.570	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Harda Internasional	12.446.910.087	-	PT Bank Harda Internasional
PT Bank Liman Internasional	10.930.451.824	8.986.919.830	PT Bank Liman Internasional
PT Bank UOB Buana Tbk	8.000.000.000	8.000.000.000	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Harfa	-	1.662.824.915	PT Bank Harfa
PT Bank OCBC NISP Tbk (d/h PT Bank NISP Tbk)	1.305.000.000	2.265.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly PT Bank NISP Tbk)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK	<u>4.234.043.599</u>	<u>5.669.949.339</u>	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK
Jumlah Hutang Bank Jangka Pendek	<u>294.009.724.058</u>	<u>189.902.640.963</u>	Total Short-term Bank Loans
Hutang Bank Jangka Panjang			Long-term bank loans
Jatuh tempo lebih dari satu tahun			Long-term portion
PT Bank Pan Indonesia Tbk	77.689.525.888	55.867.772.494	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Harda Internasional	-	4.848.587	PT Bank Harda Internasional
Jumlah Hutang Bank Jangka Panjang	<u>77.689.525.888</u>	<u>55.872.621.081</u>	Total Long-term Bank Loans
Jumlah Hutang Bank	<u>371.699.249.946</u>	<u>245.775.262.044</u>	Total Bank Loans

18. Hutang Bank (Lanjutan)

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

PT Bank Mayapada International Tbk

Merupakan pinjaman yang diperoleh Perusahaan, GI, SPP dan IG, anak perusahaan, dengan perincian sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp	
Perusahaan			The Company
Pinjaman tetap	50.000.000.000	21.500.000.000	Fixed loan
GI			GI
Pinjaman tetap	40.000.000.000	40.000.000.000	Fixed loan
SPP			SPP
Pinjaman tetap	50.000.000.000	15.000.000.000	Fixed loan
Pinjaman rekening koran	697.395.296	4.648.132.147	Bank overdraft
IG			IG
Pinjaman rekening koran	13.758.095.899	14.591.731.856	Bank overdraft
<i>On demand</i>	5.000.000.000	5.000.000.000	On demand
Jumlah	<u>159.455.491.195</u>	<u>100.739.864.003</u>	Total

Perusahaan

Merupakan fasilitas pinjaman tetap untuk jangka waktu satu tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 Pebruari 2009. Pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 26 Pebruari 2010. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah milik PT Intiland Grande (IG) dan PT Prima Sentosa Ganda (PSG), anak perusahaan (Catatan 13).

GI

Merupakan fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 Milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Januari 2010. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah IG, pemegang saham mayoritas PT Grand Interwisata (GI)

SPP

Merupakan fasilitas pinjaman modal kerja berupa pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 5 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2009. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah milik SPP seluas 270.292 m² (Catatan 13).

Pada tanggal 3 Maret 2009, SPP, anak perusahaan, memperoleh pinjaman tetap *On Demand* dari PT Bank Mayapada International Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar dengan tingkat suku bunga 16% per tahun dan berjangka waktu satu tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 45.460 m² milik SPP.

18. Bank Loan (Continued)

A summary of the respective loan agreements are as follows:

PT Bank Mayapada International Tbk

This represents loans obtained by the Company, GI, SPP and IG, subsidiaries, with details as follows:

The Company

This represents a fixed loan facility for a year with a maximum loanable amount of Rp 50 billion. The loan will mature on February 26, 2009 and was extended until February 26, 2010. This loan is secured by several parcels of land owned by PT Intiland Grande (IG) and PT Prima Sentosa Ganda (PSG), subsidiaries (Note 13).

GI

This represents a fixed loan facility with a maximum loanable amount of Rp 40 billion. The loan will mature on January 30, 2010. This facility is secured by several parcels of land owned by IG, majority shareholder of PT Grand Interwisata (GI).

SPP

These represent a working capital loan facilities in the form of fixed loan and bank overdraft with a maximum amount of Rp 15 billion and Rp 5 billion, respectively. The loan will mature on July 16, 2009. This facility is collateralized by several parcels of land owned by SPP with a total land area of 270,292 square meters (Note 13).

On March 3, 2009, SPP, a subsidiary, obtained a demand fixed loan from PT Bank Mayapada International Tbk with a maximum amount of Rp 50 billion. Interest rate at 16% per annum and has a year term. This loan is secured by parcels of land measuring 45,460 square meters owned by SPP.

18. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Mayapada International Tbk (Lanjutan)

IG

Merupakan fasilitas pinjaman *on demand* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar dan Rp 15 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2009. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh PT Chris Kencana, pihak hubungan istimewa.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Merupakan pinjaman yang diperoleh Perusahaan, THI dan GFV, anak perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp	Rp	
THI			THI
Pinjaman berulang	30.828.905.279	34.913.922.332	Revolving loan
Pinjaman jangka panjang	4.988.000.000	-	Long-term loan
Pinjaman rekening koran	3.813.699.896	3.398.419.974	Overdraft
Pinjaman tetap	-	8.741.000.000	Fixed loan
Perusahaan			Long-term loan
Pinjaman jangka panjang	56.668.801.891	23.575.931.946	The Company
GFV	21.020.723.997	23.550.840.548	GFV
Jumlah	<u>117.320.131.063</u>	<u>94.180.114.800</u>	Total

THI

THI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, dan pinjaman berulang dengan jumlah maksimum Rp 25 milyar dan akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2008.
- Fasilitas pinjaman jangka panjang dengan jumlah maksimum Rp 20 milyar yang akan jatuh tempo pada tahun 2008.

Ketiga fasilitas di atas dijamin dengan tanah seluas 4.745 m2 dan bangunan perkantoran berlantai 11 yang terletak di Jl. Panglima Sudirman No. 101 – 103 (Intiland Tower – Surabaya), milik Perusahaan (Catatan 15).

18. Bank Loans (Continued)

PT Bank Mayapada International Tbk (Continued)

IG

These represent working capital credit facilities in the form of on demand facility and bank overdraft with a maximum amount of Rp 5 billion and Rp 15 billion, respectively. These loans will mature on July 16, 2009. These facilities are secured by several parcels of land owned by PT Chris Kencana, a related party.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

These represent loans obtained by the Company, THI and GFV, subsidiaries, with details as follows:

THI

THI, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- Overdraft facility, with maximum amount of Rp 5 billion and revolving loan with maximum amount of Rp 25 billion and will mature in one year. The loan facility is due on December 3, 2008.
- A long-term loan facility with maximum amount of Rp 20 billion and will mature in 2008.

All of these three facilities are secured with a parcel of land with a total land area of 4,745 square meters and the eleven-storey building thereon located at Jl. Panglima Sudirman No. 101 – 103 (Intiland Tower – Surabaya), owned by the Company (Note 15).

18. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(Lanjutan)**

Pada tanggal 15 Nopember 2006, THI memperoleh tambahan fasilitas pinjaman tetap dan pinjaman berulang dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar dan Rp 14 milyar, dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2008 Atas fasilitas ini, THI memberikan jaminan tambahan berupa tanah seluas 2.245 m2 yang terletak di Pantai Mutiara, milik THI (Catatan 13).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, negosiasi untuk perpanjangan waktu jatuh tempo atas pinjaman ini masih berlangsung.

Perusahaan dan GFV

Pada tahun 2007, Perusahaan dan GFV, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan ulang (refinancing) sebesar Rp 50 milyar yang berjangka waktu 8 tahun sejak penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan Wisma Manulife (WM) Menteng Jakarta milik Perusahaan dan piutang kepada penyewa WM (Catatan 5 dan 15).

Perusahaan

Pada tahun 2008, perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk melunasi hutang kepada Bizpoint Inc. (Catatan 11). Jumlah hutang maksimum Rp 38 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2014. Fasilitas ini dijamin dengan Wisma Manulife, Jakarta (Catatan 15).

**PT Bank Windu Kentjana International Tbk (d/h
PT Bank Multicor)**

Merupakan pinjaman yang diperoleh THI, SPP dan IG, anak perusahaan, dengan perincian sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp	Rp	
THI			THI
Pinjaman demand loan	5.000.000.000	-	On demand
Pinjaman rekening koran	2.735.428.563	-	Overdraft
Pinjaman angsuran	2.000.000.000	-	Installment
IG	9.690.378.504	10.485.000.000	IG
SPP	5.000.000.000	5.000.000.000	SPP
Jumlah	<u>24.425.807.067</u>	<u>15.485.000.000</u>	Total

18. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(Continued)**

On November 15, 2006, THI obtained additional fixed loan and revolving loan facilities with maximum loanable amounts of Rp 5 billion and Rp 14 billion, respectively, and will mature on December 3, 2008. These facilities is secured by two parcels of land with a total area of 2,245 square meters located in Pantai Mutiara, owned by THI (Note 13).

As of date of the completion of the consolidated financial statements, the negotiation for extension in the maturity date of these loans is still in process.

The Company and GFV

In 2007, the Company and GFV, a subsidiary, obtained loan refinancing facility totaling to Rp 50 billion, which will be available within 8 years since the signing date of the loan agreement. These loans are secured with a parcel of land and Building of Wisma Manulife (WM) Menteng Jakarta and receivables of the Company from tenants of Wisma Manulife (Notes 5 and 15).

The Company

In 2008, the Company obtained a long term borrowing facility to pay off loan with Bizpoint (Note 11) with maximum loanable amount of Rp 38 billion and will mature on July 28, 2014. This facility is secured by Wisma Manulife, Jakarta (Note 15).

**PT Bank Windu Kentjana International Tbk
(formerly PT Bank Multicor)**

These represent loans which were obtained by THI, SPP and IG, subsidiaries, with details as follows:

18. Hutang Bank (Lanjutan)

**PT Bank Windu Kentjana International Tbk (d/h
PT Bank Multicor) (Lanjutan)**

THI

Pada tahun 2008, THI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas *demand loan* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar dan Rp 3 milyar yang akan jatuh tempo pada 1 September 2009, dan fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2 milyar yang akan jatuh tempo pada 1 Maret 2012. Fasilitas ini dijamin dengan tanah di Perumahan Taman Semanan milik THI (Catatan 13).

IG

Merupakan fasilitas *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 milyar, dengan ketentuan bahwa setiap waktu Bank berhak untuk menyesuaikan jumlah fasilitas kredit. Jatuh tempo 24 Juli 2009.

Pada tanggal 17 November 2008, IG memperoleh perubahan fasilitas plafond dan pergantian jaminan yaitu Rp 10 milyar overdraft dan beberapa bidang tanah dan bangunan kantor milik IG.

SPP

Merupakan fasilitas *demand loan* jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2009. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya milik SPP, tanah dan bangunan di atasnya milik IG (Catatan 13) dan jaminan perusahaan dari IG.

PT Bank Tabungan Negara (BTN) (Persero)

GFV

GFV, anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit modal kerja konstruksi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 33,875 milyar yang akan jatuh tempo pada 3 April 2010. Fasilitas ini dijamin dengan tanah di Wiyung, Surabaya, beserta bangunan dan piutang dari BTN cabang Syariah (Catatan 5 dan 13).

18. Bank Loans (Continued)

**PT Bank Windu Kentjana International Tbk
(formerly PT Bank Multicor) (Continued)**

THI

In 2008, THI, a subsidiary, obtained demand loan and overdraft loan facilities with maximum amounts of Rp 5 billion and Rp 3 billion, respectively, which will mature on September 1, 2009, and installment loan facility with a maximum amount of Rp 2 billion which will mature on March 1, 2012. These facilities are secured by parcels of land located in Taman Semanan Indah (Note 13).

IG

This represents a demand loan facility with maximum amount of Rp 15 billion subject to adjustment any time upon discretion of the bank. This loan will mature on July 24, 2009.

On November 17, 2008, this facility has been changed to Rp 10 billion overdraft facility and secured by parcels of land and office building owned by IG.

SPP

This represents a demand loan facility with a maximum amount of Rp 50 billion which will mature on May 16, 2009 and is secured by parcels of land and building thereon owned by IG (Note 13) and corporate guarantee from IG.

PT Bank Tabungan Negara (BTN) (Persero)

GFV

GFV, a subsidiary, obtained a construction working capital facility amounting to Rp 33,875 billion and will mature on April 3, 2010. This loan is secured with a parcel of land located in Wiyung, Surabaya, buildings and receivables (Note 5 and 13).

18. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Niaga Tbk)

GFV, anak perusahaan, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman tetap dan pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 15 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2009. Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik GFV, yang terletak di Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur (Catatan 13).

PT Bank Central Asia Tbk

GFV

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berulang (loan revolving) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar akan jatuh tempo pada 13 Juni 2009. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dengan sertifikat HGB No. 5015 milik PT Aridaca Perwira, pihak hubungan istimewa (Catatan 13).

THI

Merupakan pinjaman modal kerja pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 10 milyar dan 5 milyar yang akan jatuh tempo 26 September 2009. Fasilitas ini dijamin dengan beberapa tanah milik PT Gandaria Prima, pihak hubungan istimewa.

PT Bank Harda Internasional

IG

Pada tahun 2008, IG, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman aksep, pinjaman angsuran dan pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 6 milyar, Rp 5 milyar, Rp 2 milyar, akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2009, kecuali pinjaman angsuran yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2013. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik PT Darmo Grande, pihak hubungan istimewa (Catatan 13).

GI

GI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman pemilikan kendaraan bermotor sebesar Rp 100.000.000, yang dikenakan bunga 17,9% per tahun, dijamin dengan mobil yang didanai (Catatan 13). GI wajib membayar angsuran setiap bulan mulai 12 Mei 2006 sampai dengan 12 April 2008. Hutang ini telah dilunasi di tahun 2008.

18. Bank Loans (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk)

GFV, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of fixed and overdraft loan with a maximum amount of Rp 15 billion and will mature on May 30, 2009. This facility is secured with land and building owned by GFV, located in Babatan village, Wiyung, Surabaya, East Java (Note 13).

PT Bank Central Asia Tbk

GFV

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a revolving loan facility with a maximum amount of Rp 10 billion, which will mature within 12 months since the signing date of the loan agreement, and mature on June 13, 2009. These loans are secured with land certificate HGB No. 5015, where the land is owned by PT Aridaca Perwira, a related party (Notes 13).

THI

This represent a fixed loan and overdraft from Bank BCA in the form of a 12-month credit term loan, and bank overdraft facilities with maximum amount of Rp 10 billion and Rp 5 billion, respectively, and will mature on September 26, 2009. This loan is secured with parcels of land owned by PT Gandaria Prima, a related party.

PT Bank Harda Internasional

IG

In 2008, IG, a subsidiary, obtained a working credit facility from Bank Harda in the form of a credit term loan, installment credit and bank overdraft facilities with maximum amounts of Rp 6 billion, Rp 5 billion and Rp 2 billion, respectively, and will mature on June 16, 2009. These facilities are secured with a parcel of land and building thereon and two (2) units of storehouse with all of the facilities, owned by PT Darmo Grande, a related party (Note 13).

GI

GI, a subsidiary, obtained a vehicle loan amounting to Rp 100,000,000, with 17.9% interest per annum, and is secured with the car financed (Note 13). GI is required to pay monthly installment starting from May 12, 2006 up to April 12, 2008. This loan has been fully paid in 2008.

18. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Liman International

Pada tahun 2007, THI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman *Demand Loan* dan pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 10 milyar dan Rp 1 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2009. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya yang merupakan fasilitas olahraga yang terletak di komplek Perumahan Taman Semanan Indah, Jakarta Barat (Catatan 13).

PT Bank UOB Buana Tbk

THI, anak perusahaan, memperoleh fasilitas *promissory note* untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8 milyar yang jatuh tempo 16 Februari 2009. Fasilitas ini dijamin dengan 6 bidang tanah dan bangunan (Catatan 13). Pada tanggal 20 Februari 2009, jangka waktu pinjaman ini telah diperpanjang sampai tanggal 16 Februari 2010.

PT Bank Harfa

Merupakan pinjaman oleh IG berupa modal kerja berjangka 12 bulan, pinjaman dengan angsuran dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 1,5 milyar, Rp 1 milyar dan Rp 500 juta, jatuh tempo pada tanggal 26 September 2009. Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya dan dua (2) buah ruko lengkap dengan segala fasilitas milik IG, yang masing-masing terletak di Darmo Harapan dan Ruko Plaza Segi Delapan, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur (Catatan 13). Pada tanggal 10 Juli 2008, pinjaman ini telah dilunasi.

PT Bank OCBC NISP Tbk (d/h PT Bank NISP Tbk)

Pada tahun 2007, IG, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 100 juta dengan tingkat suku bunga 11,75% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2008.

Pada tahun 2007, IG juga memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum Rp 2,8 milyar dengan tingkat suku bunga 15,75% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2010. Kedua fasilitas ini dijamin dengan tanah seluas 3.095 m² milik IG yang terletak di Sonowijenam, Surabaya (Catatan 13).

18. Bank Loans (Continued)

PT Bank Liman International

In 2007, THI, a subsidiary, obtained demand and working capital loans with maximum amounts of Rp 10 billion and Rp 1 billion, respectively, which will mature on May 11, 2009. These loans are secured with a parcel of land with total land area of 10,070 square meters and a two (2) storey sportclub building on it which is located in Taman Semanan Indah, West Jakarta (Note 13).

PT Bank UOB Buana Tbk

THI, a subsidiary, obtained a working capital credit facility in the form of a promissory note, with a maximum amount of Rp 8 billion. It will mature on February 16, 2009 and is secured with 6 parcels of land and building (Note 13). On February 20, 2009, the maturity date of this loan has been extended to February 16, 2010.

PT Bank Harfa

This represents a working capital credit facility obtained by IG in the form of a 12-month credit term loan, installment credit and bank overdraft facilities with maximum amount of Rp 1.5 billion, Rp 1 billion and Rp 500 million, respectively, and will mature on September 26, 2009. This facility is secured with a parcel of land and building thereon and two (2) units of storehouse with all of the facilities, owned by IG, located in Darmo Harapan and Ruko Plaza Segi Delapan, Surabaya, East Java (Note 13). On July 10, 2008, these loans have been fully paid.

PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly PT Bank NISP Tbk)

In 2007, IG, a subsidiary, obtained a working capital facility with a maximum amount of Rp 100 million with interest rate of 11.75% per annum which will mature on November 29, 2009. This loan has been paid in 2008.

In 2007, IG also obtained a term loan facility with a maximum amount of Rp 2.8 billion with interest rate of 15.75% per annum which will mature on May 29, 2010. These loans are secured with land with a total area of 3,095 square meters owned by IG which is located in Sonowijenam, Surabaya (Note 13).

18. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tahun 2007, GFV, anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit modal kerja konstruksi dan factoring dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 milyar yang akan jatuh tempo 2 Maret 2010. Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik GFV dan PT Aridaca Perwira, pemegang saham GFV, yang terletak di Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur (Catatan 13 dan 38).

19. Wesel Bayar

	2009		2008
	Rp		Rp
Rupiah	7.000.000.000		7.000.000.000
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>7.000.000.000</u>		<u>7.000.000.000</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>-</u>		<u>-</u>

Merupakan wesel bayar dalam mata uang Rupiah yang pada saat penerbitan dikoordinasi oleh PT Danpac Securities dan Bank Indonesia Raya. Wesel bayar tersebut telah jatuh tempo pada tahun 1998.

Pada tahun 2004, tanggal pembayaran wesel bayar kepada Aperchance Co. Ltd telah dijadual ulang mulai tanggal 30 Juli 2004 sampai dengan 30 Maret 2008. Wesel bayar ini telah dilunasi pada tahun 2008.

20. Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga

	2009		2008
	Rp		Rp
Pemasok	22.351.787.990		27.629.585.559
Kontraktor	22.277.430.880		6.033.358.618
Lain-lain	<u>1.638.473.621</u>		<u>928.599.757</u>
Jumlah	<u>46.267.692.491</u>		<u>34.591.543.934</u>

Seluruh hutang usaha kepada pihak ketiga adalah dalam mata uang Rupiah.

18. Bank Loans (Continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

In 2007, GFV, a subsidiary, obtained a construction and factoring working capital loan facility with a maximum amount of Rp 30 billion, which will mature on March 2, 2010. These loans are secured with land owned by GFV and PT Aridaca Perwira, a shareholder of GFV, which is located in Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya, East Java (Notes 13 and 38).

19. Notes Payable

	2009		2008
	Rp		Rp
Rupiah	7.000.000.000		7.000.000.000
Less current maturities	<u>7.000.000.000</u>		<u>7.000.000.000</u>
Long-term portion	<u>-</u>		<u>-</u>

The notes payable denominated in Rupiah, which at the time of issuance, was coordinated by PT Danpac Securities and Bank Indonesia Raya. The notes payable are already due in 1998.

In 2004, the payment date of notes payable to Aperchance Co. Ltd. has been rescheduled from July 30, 2004 to March 30, 2008. This note payable has been fully paid in 2008.

20. Trade Accounts Payable to Third Parties

	2009		2008
	Rp		Rp
Suppliers	22.351.787.990		27.629.585.559
Contractors	22.277.430.880		6.033.358.618
Others	<u>1.638.473.621</u>		<u>928.599.757</u>
Total	<u>46.267.692.491</u>		<u>34.591.543.934</u>

All trade accounts payable to third parties are denominated in Rupiah currency.

21. Hutang Pajak

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 36)			Current tax (Note 36)
Pajak penghasilan final	2.682.626.438	1.954.536.491	Final income tax payable
Pajak penghasilan:			Other income taxes
Pasal 21	172.544.800	198.245.510	Article 21
Pasal 23	392.042.584	679.468.127	Article 23
Pasal 25	1.732.466.029	2.797.437.216	Article 25
Pasal 26	307.803.022	180.833	Article 26
Pajak pertambahan nilai	7.599.694.219	6.525.650.015	Value added tax
Pajak pembangunan I	1.705.608.745	1.372.490.091	Development tax I
Jumlah	<u>14.592.785.837</u>	<u>13.528.008.283</u>	Total

Besarnya pajak terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang diberlakukan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terhutang. dan untuk tahun 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut akan berakhir pada tahun fiskal 2013.

The filing of tax returns is based on the Company's own computation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

22. Biaya Masih Harus Dibayar

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Jaminan purna jual	9.256.259.385	3.390.437.227	After-sales guarantee
Promosi	-	257.844.522	Promotion
Bunga	718.333.342	516.746.205	Interest
Kantor	191.779.976	267.843.311	Office
Lain-lain	5.443.249.030	14.300.369.789	Others
Jumlah	<u>15.609.621.733</u>	<u>18.733.241.054</u>	Total

22. Accrued Expenses

23. Uang Muka Penjualan

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Rumah dan tanah kavling	129.169.114.642	139.430.446.214	Housing and land
Sewa	-	2.825.700.000	Rental
Lain-lain	304.477.530	7.000.000	Others
Jumlah	<u>129.473.592.172</u>	<u>142.263.146.214</u>	Total

23. Sales Advances

**24. Kewajiban Sehubungan Dengan Jaminan
Kepada Perusahaan Asosiasi**

Perusahaan memiliki investasi saham pada PT Kemayoranland sebesar 27,77% (Catatan 12). Berdasarkan metode ekuitas, pembukuan bagian rugi perusahaan asosiasi diakui sampai biaya perolehan investasi menjadi nihil, namun karena Perusahaan dan anak perusahaan menjadi penjamin atas kewajiban perusahaan asosiasi tersebut maka penerapan metode ekuitas tetap dilakukan dengan menyajikan selisih lebih bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas akumulasi kerugian dengan biaya perolehannya.

25. Kewajiban Sewa Guna Usaha

Hutang sewa guna usaha berjangka waktu 3 tahun, dengan tingkat suku bunga efektif 11,29% per tahun. Semua hutang sewa guna usaha adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Hutang sewa guna usaha dijamin dengan aset sewaan (Catatan 13).

26. Modal Saham

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

24. Liabilities on Guarantee of An Associate

The Company has 27.77% ownership interest in PT Kemayoranland (Note 12). Under the equity method, the share in net losses of an associated company is recognized only to the extent of acquisition cost of the investment, however, since the Company and its subsidiaries is the guarantor of PT Kemayoranland's loan, the equity method is continuously applied and the Company's equity in the net losses of the associated company in excess of the cost of the investment is recorded and presented as a liability.

25. Lease Liabilities

The leases have a term of up to 3 years, with effective interest of 11.29% per annum. All lease liabilities are denominated in Rupiah currency, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 13).

26. Capital Stock

Following is the composition of the Company's stockholders based on PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Share Registration Bureau of the Company (Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of March 31, 2009 and 2008:

Nama Pemegang Saham	2009 dan/and 2008			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
		%	Rp	
UBS AG, Singapura (atas nama Trust Investment Partners Pte. Ltd)	1.152.938.682	37,07	576.469.341.000	UBS AG, Singapore (for account of Trust Investment Partners Pte. Ltd)
Credit Suisse Singapore (atas nama Strands Investment Ltd)	1.031.034.801	33,15	515.517.400.500	Credit Suisse Singapore (for account of Strands Investment Ltd)
DBS Bank	185.000.000	5,95	92.500.000.000	DBS Bank
Mira Equities Inc	163.582.536	5,26	81.791.268.000	Mira Equities Inc
Credit Suisse International, Singapore	156.883.636	5,04	78.441.818.000	Credit Suisse International, Singapore
PT Dharmala Intiutama (sudah likuidasi)	15.296.000	0,49	7.648.000.000	PT Dharmala Intiutama (liquidated)
PT Dharmala Realindo (sudah likuidasi)	35.000	0,001	17.500.000	PT Dharmala Realindo (liquidated)
Archied Noto Pradono - Direktur	50.000	0,002	25.000.000	Archied Noto Pradono - Director
Drs Jahya Asikin - Komisaris	38.000	0,001	19.000.000	Drs Jahya Asikin - Commissioner
Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	404.897.428	13,02	202.448.714.000	Public - others (below 5%)
Jumlah	3.109.756.083	100,00	1.554.878.041.500	Total

27. Agio Saham

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

	<u>Rp</u>
Saldo agio saham sebelum penawaran umum	341.026.711
Agio saham atas:	
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989 sebanyak 6.000.000 saham	33.000.000.000
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1992 sebanyak 121.418.000 saham	78.921.700.000
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 81.209.000 saham	121.813.500.000
Pembagian saham bonus tahun 1997 sebanyak 219.264.300 saham	<u>(219.264.300.000)</u>
Saldo agio saham per 31 Maret 2009 dan 2008	<u>14.811.926.711</u>

27. Additional Paid-In Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with:

Beginning balance of additional paid-in capital before initial public offering	341.026.711
Additional paid-in capital for:	
Sale of 6,000,000 shares through public offering in 1989	33.000.000.000
Rights offering of 121,418,000 shares to stockholders in 1992	78.921.700.000
Rights offering of 81,209,000 shares to stockholders in 1994	121.813.500.000
Distribution in 1997 of 219,264,300 bonus shares	<u>(219.264.300.000)</u>
Balance of additional paid-in capital as of March 31, 2009 and 2008	<u>14.811.926.711</u>

28. Penjualan Bersih

	<u>2009</u>
	<u>Rp</u>
Rumah dan tanah kavling	55.749.983.375
Apartemen	<u>2.904.742.153</u>
Jumlah	<u>58.654.725.528</u>

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2009 dan 2008.

28. Net Sales

	<u>2008</u>
	<u>Rp</u>
Houses and land	82.501.300.180
Apartment	<u>-</u>
Total	<u>82.501.300.180</u>

There were no revenues from any party that exceeded 10% of the total net sales in 2009 and 2008.

29. Sewa, Pemeliharaan dan Daya

Perjanjian sewa pada umumnya dilakukan dalam jangka waktu antara 1 sampai 10 tahun, sedangkan tarif sewa umumnya ditentukan kembali setiap 2 - 3 tahun. Sewa, pemeliharaan dan daya (utilities) yang dilakukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan pada umumnya dibuat dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan jangka waktu satu sampai sepuluh tahun. Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan disajikan sebelum dikenakan pajak penghasilan final sebesar 10%.

Perjanjian sewa, pemeliharaan dan daya (utilities) juga dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan.

29. Rental, Maintenance and Utilities Revenues

Rental agreements are generally entered into with terms of one to ten years, while rental rates are determined every two to three years. Rental, maintenance and utility agreements entered into by the Company and its subsidiaries are generally denominated in U.S. Dollars with terms of agreement of one to ten years. The revenues from rental and maintenance are presented at amounts before the 10% final income tax.

There are also rental, maintenance and utility agreements entered into with related parties.

30. Pendapatan Usaha Lainnya

Akun ini terutama berasal dari penghasilan parkir, tagihan tambahan (overtime), serta pendapatan dari pelayanan tambahan.

30. Other Revenues

This account consists mainly of revenues from parking, request for overtime of tenants and other services.

31. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung

Beban Pokok Penjualan

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Rumah dan tanah kavling	25.560.157.282	43.004.745.301	Houses and land
Apartemen	1.532.368.610	-	Apartment
Jumlah	<u>27.092.525.892</u>	<u>43.004.745.301</u>	Total

31. Cost of Sales and Direct Expenses

Cost of Sales

32. Beban Penjualan

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Promosi dan iklan	1.093.634.195	1.145.664.398	Promotion and advertising
Komisi penjualan	1.039.039.170	499.212.784	Sales commission
Gaji dan upah	98.706.899	112.172.799	Salaries and wages
Lain-lain	477.444.103	106.952.221	Others
Jumlah	<u>2.708.824.367</u>	<u>1.864.002.202</u>	Total

32. Selling Expenses

33. Beban Umum Dan Administrasi

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Gaji dan upah	7.908.186.227	8.163.168.139	Salaries and wages
Pajak dan perijinan	-	490.295.502	Taxes and licenses
Penyusutan (Catatan 13)	941.529.301	607.751.909	Depreciation (Note 13)
Listrik, air dan telepon	1.164.887.902	1.133.498.507	Electricity, water and telephone
Keperluan kantor	320.004.952	325.899.042	Office supplies
Jasa professional	202.376.424	685.072.921	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	268.570.620	690.526.893	Repairs and maintenance
Sumbangan dan representasi	340.665.525	269.948.898	Donations and representation
Kepemilikan	48.663.491	84.340.509	Security
Pencatatan saham dan rapat	110.000.000	-	Registration fees and meetings
Lain-lain	2.087.938.327	2.771.577.356	Others
Jumlah	<u>13.392.822.769</u>	<u>15.222.079.676</u>	Total

33. General and Administrative Expenses

34. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasti pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Benefit 2000 yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-072/KM.17/1995 tanggal 10 Maret 1995. Pendiri Benefit 2000 adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan Perusahaan dan anak perusahaan adalah mitra pendiri.

Pendanaan Benefit 2000 terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan untuk tahun 2008 dan 2007 adalah 3%.

Rekonsiliasi aset/kewajiban yang diakui di neraca konsolidasi:

	2008 Rp	2007 Rp	
Nilai sekarang kewajiban masa lalu	17.447.875.098	18.610.372.671	Present value of past service liability
Nilai wajar aktiva program manfaat karyawan	<u>(20.926.904.463)</u>	<u>(21.986.118.191)</u>	Fair value of pension plan assets
Status pendanaan	(3.479.029.365)	(3.375.745.520)	Excess of fair value of plan assets over present value of past- service liability
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>293.332.164</u>	<u>(102.730.647)</u>	Unrecognized actuarial gain
Aset yang diakui dalam neraca konsolidasi	(3.185.697.201)	(3.478.476.167)	Plan assets recognized in consolidated balance sheets
Penyesuaian karena limitasi paragraf 58 dan 59 PSAK 24 Revisi	<u>2.860.002.292</u>	<u>2.591.793.755</u>	Adjustments due to limitation of Revised PSAK 24 paragraphs 58 and 59
Aset pensiun bersih	<u><u>(325.694.909)</u></u>	<u><u>(886.682.412)</u></u>	Total net pension plan assets
Perincian:			Details:
Aset program pensiun	(849.958.178)	(1.277.314.412)	Pension plan assets
Kewajiban program pensiun	<u>524.263.269</u>	<u>390.632.000</u>	Pension plan liabilities
Bersih	<u><u>(325.694.909)</u></u>	<u><u>(886.682.412)</u></u>	Net

34. Pension Plan and Post-Employment Benefits

Pension Plan

The Company and its subsidiaries, established a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and basic pension income.

The pension plan is managed by Benefit 2000, the Deed of Establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through decision letter No. KEP-072/KM.17/1995 dated March 10, 1995. Benefit 2000 was established by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia as founder and the Company and its subsidiaries as co-founders.

Benefit 2000 is financed through contributions from employers and employees. Employee contributions represent 3% of salaries in 2008 and 2007.

Reconciliation of assets/liabilities recognized in the consolidated balance sheets:

**34. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja
(Lanjutan)**

**34. Pension Plan and Post-Employment Benefits
(Continued)**

	2008 Rp	2007 Rp	
Nilai sekarang kewajiban masa lalu	17.447.875.098	18.610.372.671	Present value of past service liability
Nilai wajar aktiva program manfaat karyawan	<u>(20.926.904.463)</u>	<u>(21.986.118.191)</u>	Fair value of pension plan assets
Status pendanaan	(3.479.029.365)	(3.375.745.520)	Excess of fair value of plan assets over present value of past- service liability
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>293.332.164</u>	<u>(102.730.647)</u>	Unrecognized actuarial gain
Aset yang diakui dalam neraca konsolidasi	(3.185.697.201)	(3.478.476.167)	Plan assets recognized in consolidated balance sheets
Penyesuaian karena limitasi paragraf 58 dan 59 PSAK 24 Revisi	<u>2.860.002.292</u>	<u>2.591.793.755</u>	Adjustments due to limitation of Revised PSAK 24 paragraphs 58 and 59
Aset pensiun bersih	<u>(325.694.909)</u>	<u>(886.682.412)</u>	Total net pension plan assets
Perincian:			Details:
Aset program pensiun	(849.958.178)	(1.277.314.412)	Pension plan assets
Kewajiban program pensiun	<u>524.263.269</u>	<u>390.632.000</u>	Pension plan liabilities
Bersih	<u>(325.694.909)</u>	<u>(886.682.412)</u>	Net

Rekonsiliasi beban program pensiun yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi:

Details of pension plan expense (income) recognized in the consolidated statements of income:

	2008 Rp	2007 Rp	
Beban jasa kini	948.841.712	649.016.946	Current service cost
Beban bunga	1.650.548.705	1.519.046.760	Interest cost
Tingkat pengembalian investasi	(1.741.440.761)	(1.554.781.812)	Expected return on investments
Dampak pengurangan pegawai	-	(127.765.015)	Effect of reduction in employees
Amortisasi keuntungan aktuarial	4.444.537	1.948.714.173	Amortization of actuarial gains
Penyesuaian terhadap aset	<u>268.208.538</u>	<u>(2.443.801.823)</u>	Adjustment of assets
Jumlah	<u>1.130.602.731</u>	<u>(9.570.771)</u>	Total

**34. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja
(Lanjutan)**

Aset program terdiri dari deposito, saham dan obligasi.

Rekonsiliasi perubahan pada aset/kewajiban yang diakui di neraca:

	2008 Rp	2007 Rp	
Aset pada awal tahun	(886.682.412)	(592.066.155)	Assets at beginning of year
Kontribusi perusahaan	(569.615.228)	(285.045.486)	Company contribution
Beban (pendapatan) yang diakui pada tahun berjalan	1.130.602.731	(9.570.771)	Net expense (income) recognized in the year
Jumlah	<u>(325.694.909)</u>	<u>(886.682.412)</u>	Total
Perincian:			Details:
Aset program pensiun	(849.958.178)	(1.277.314.412)	Pension plan assets
Kewajiban program pensiun	<u>524.263.269</u>	<u>390.632.000</u>	Pension plan liabilities
Bersih	<u>(325.694.909)</u>	<u>(886.682.412)</u>	Net

Perhitungan program pensiun terakhir dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal dari 6 Pebruari 2009 - 11 Pebruari 2009.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto/ Discount rate	:	12% untuk tahun 2008 dan 10% untuk tahun 2007/ 12% per annum in 2008 and 10% per annum 2007
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	:	10% per tahun/per annum
Tingkat kematian/ Mortality rate	:	100% Tabel Mortalita Indonesia II/100% Table of Mortality of Indonesia II (TMI II)
Tingkat cacat/ Disability rate	:	5% dari Tabel Mortalita/ 5% from Table of Mortality
Tingkat pengunduran diri/ Resignation rate	:	1% per tahun/1%per annum
Tingkat pensiun dini/ Proportion of early retirement	:	1% per tahun/1%per annum
Usia pensiun normal/ Normal pension age	:	55 tahun/55 years

Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Perusahaan dan anak perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.161 karyawan di tahun 2008 dan 1.099 karyawan di tahun 2007

**34. Pension Plan and Post-Employment Benefits
(Continued)**

The pension plan assets include deposits, shares and obligations.

Reconciliation of movement of pension plan assets/liabilities recognized in the consolidated balance sheets:

The latest actuarial valuation reports, dated from February 6, 2009 - February 11, 2009, on the pension plan was from PT Padma Radya Aktuaria an independent actuary.

The key assumptions in computing the pension benefit are as follows:

Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits to their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,161 in 2008 and 1,099 in 2007.

**34. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja
(Lanjutan)**

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	2.413.865.185	2.229.437.515	Current service cost
Biaya bunga	2.738.965.697	2.150.863.259	Interest costs
Biaya jasa lalu	30.258.586	248.423.172	Past service cost
Keuntungan aktuarial bersih	579.648.074	(53.425.909)	Net actuarial gain
Penyesuaian perhitungan aktuaris	-	18.419.900	Actuarial calculation adjustment
Dampak karena mutasi	-	4.451.055.354	Effect of changes
Dampak pengurangan pegawai	(1.937.790.901)	(1.933.428.642)	Effect of resignations
Jumlah	3.824.946.641	7.111.344.649	Total

**34. Pension Plan and Post-Employment Benefits
(Continued)**

Details of post-employment benefits recognized in the consolidated statements of income are as follows:

Kewajiban imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan yang termasuk dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company's and its subsidiaries obligation with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	28.128.571.895	31.752.524.119	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	1.731.142.617	(4.993.787.156)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(1.583.952.961)	(1.483.279.781)	Past service cost
Kewajiban imbalan pasca kerja	28.275.761.551	25.275.457.182	Post employment benefits obligation

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movements in the post employment benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Saldo awal	25.275.457.182	20.938.709.007	Beginning of the year
Pembayaran manfaat	(40.113.792)	(316.412.565)	Payments during the year
Beban tahun berjalan	3.824.946.641	7.111.344.649	Provision for the year
Penyesuaian perhitungan aktuaris	(784.528.480)	(2.458.183.909)	Actuarial calculation adjustment
Saldo akhir	28.275.761.551	25.275.457.182	End of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial dalam laporannya tanggal 6 Pebruari 2009 - 11 Pebruari 2009. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial in its reports dated February 6, 2009 - February 11, 2009. The actuarial valuation reports were carried out using the following key assumptions:

**34. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja
(Lanjutan)**

Tingkat diskonto/ Discount rate	:	12% untuk tahun 2008 dan 10% untuk tahun 2007/ 12% per annum in 2008 and 10% per annum in 2007
Tingkat kenaikan gaji/ increment rate	:	10% per tahun/10% per annum
Tingkat kematian/ Mortality rate	:	100% TMI II /100% TMI II
Tingkat cacat/ Disability rate	:	5% dari Tabel Mortalita/ 5% from Table of Mortality
Tingkat pengunduran diri/ Resignation rate	:	4% hingga usia 33, menurun linier/4% on age 33, decreasing linearly
Tingkat pensiun dini/ Proportion of early retirement	:	100% per tahun/100% per annum

**34. Pension Plan and Post-Employment Benefits
(Continued)**

35. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Sifat Hubungan Istimewa

- Truss Investment Partners Ltd. Pte (Truss) dan Strands Investments Ltd. (Strands) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan dan anak perusahaan adalah PT Dharmindo Adhiduta Tbk.
- Perusahaan yang merupakan perusahaan asosiasi dan partisipasi badan kerjasama dari Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Kuripan Raya
- PT Puri Pariwara
- PT RSEA Dharmala Panggung Sentosa
- PT Kemayoranland
- PT Tahapanmaju Jaya Lestari
- PT Dharmala RSEA Industrial Estate
- PT Adhibaladika Agung
- Badan Kerjasama Apartemen Pantai Mutiara
- Badan Kerjasama Graha Pratama
- Badan Kerjasama Mutiara Buana
- PT Hotel Taman Harapan Indah
- PT Surabaya Jasa Medika

- Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Kemayoranland
- PT Deverindo Indograha Raya
- PT Puri Pariwara
- PT Dharmala RSEA Industrial Estate
- PT Tahapanmaju Jaya Lestari
- PT Dharma Arta
- PT Chris Kencana
- PT Aridaca Perwira
- Dayspring Investment Ltd
- Bizpoint Inc.

35. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- Truss Investment Partners Ltd. Pte (Truss) and Strands Investments Ltd. (Strands) are stockholders of the Company.
- The Company whose stockholder is the same as the stockholder of the Company and its subsidiaries is PT Dharmindo Adhiduta Tbk.
- Companies which are associates and joint ventures of the Company and its subsidiaries are as follows:

- Companies which have partly the same members of management as the Company and its subsidiaries are as follows:

**35. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa
(Lanjutan)**

Transaksi-transaksi hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2007, Truss dan Strands mengambil alih saldo pinjaman Perusahaan sebesar US\$ 43.374.805 dari beberapa kreditur yang kemudian dikonversikan menjadi saham Perusahaan (Catatan 11). Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perusahaan mempunyai hutang kepada Truss kepada Strands masing-masing sebesar US\$ 11.000.000 dan US\$ 10.000.000 sebesar nihil dan US\$ 1.000.000.
- b. PT Chris Kencana, PT Aridaca Perwira, PT Primasentosa Ganda, PT Dharmala Gandaria Prima dan PT Darmo Grande memberikan jaminan berupa aset tetap miliknya atas hutang bank yang dimiliki anak perusahaan (Catatan 18).
- c. Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 11 yang dilakukan tanpa bunga.

36. Pengendalian Bersama Aset

a. Badan Kerjasama Graha Pratama

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama yang terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta yang mencakup penyewaan dan usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan, sesuai dengan proporsi kepemilikan modal dan pembayaran. Dalam perjanjian ini, PT Famharindo menyediakan modal Rp 74.900.000.000 dan Perusahaan Rp 32.100.000.000 sehingga para pihak bersama-sama memiliki bagian partisipasi 70% dan 30%. Segala keuntungan dan atau kerugian yang akan didapat/diterima selama berlangsungnya perjanjian ini akan diatur dengan syarat : PT Famharindo akan menerima 70% dan Perusahaan akan menerima 30%. Perjanjian akan berakhir pada tanggal 8 Juli 2009 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus yang diberi nama Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP).

35. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transactions with related parties are as follows:

- a. In 2007, certain loans of the Company have been transferred to Truss and Strands and portion of which totaling to US\$ 43,374,805 was converted into shares of stock (Note 11). As of December 31, 2008 and 2007, the Company's outstanding loans to Truss amounted to US\$ 11,000,000 and US\$ 10,000,000 and to Strands amounted to nil and US\$ 1,000,000, respectively.
- b. The subsidiaries bank loans are collateralized with certain land, property and equipment owned by PT Chris Kencana, PT Aridaca Perwira PT Primasentosa Ganda, PT Dharmala Gandaria Prima and PT Darmo Grande (Note 18).
- c. The Company and its subsidiaries have non-trade, non-interest bearing transactions with related parties as described in Note 11.

36. Jointly Controlled Assets

a. Badan Kerjasama Graha Pratama

The Company entered into a joint venture agreement with PT Famharindo for the joint management of the Graha Pratama Building which is located at Jl. M.T. Haryono, Jakarta including rental and other businesses related to the administration, based on proportionate ownership and payments. Pursuant to this agreement, PT Famharindo and the Company provided capital of Rp 74,900,000,000 and Rp 32,100,000,000, respectively, therefore, their share ownership is 70% and 30%, respectively. All of the gains and/or losses that will be derived in relation to this agreement will be shared as follows : 70% for PT Famharindo and 30% for the Company. This agreement is valid until July 8, 2009 and can be extended with the approval from both parties.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) was formed.

36. Pengendalian Bersama Aset (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama, maka jika salah satu pihak ternyata terlibat masalah hutang piutang dengan pihak ketiga, maka maksimal yang dapat dibayarkan adalah sebesar kompensasi modal yang telah dimasukkan yaitu PT Famharindo 70% dan Perusahaan 30%.

b. Badan Kerjasama Mutiara Buana

THI, anak perusahaan, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Swabhuana Adikarsa (SA) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen yang akan dibangun dan terletak di Pantai Mutiara blok V dan W, Jakarta Utara diatas tanah seluas - ± 109.882 m². THI menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen sedangkan SA menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 50% untuk SA dan 50% untuk THI. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu 6 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana (BKMB).

Pada tanggal 3 Oktober 2005, THI dan SA telah menandatangani perjanjian untuk mengubah luas tanah yang akan dibangun apartemen menjadi seluas 62.625 m².

Pada tanggal 29 April 2006, THI dan SA menandatangani perjanjian pengakhiran perjanjian kerjasama. Pengakhiran perjanjian ini dilakukan karena SA bermaksud untuk keluar dari usaha pengembangan properti.

Berdasarkan akta No. 12 tanggal 29 April 2006 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan kedua dan pernyataan kembali Perjanjian Badan Pengurus Kerjasama telah disepakati antara THI dan PT Global Ekabuana (GE) hal-hal sebagai berikut:

36. Jointly Controlled Assets (Continued)

Based on the joint venture agreement between the Company and PT Famharindo, in the operation of Graha Pratama building, if one of the parties encountered problems on their receivable and payable from third parties, the maximum payment shall be equal to the capital contribution of 70% for PT Famharindo and 30% for the Company.

b. Badan Kerjasama Mutiara Buana

THI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Swabhuana Adikarsa (SA) to market, sell or operate an apartment which will be built and located at Pantai Mutiara block V and W, North Jakarta on an area measuring ± 109,882 square meters. THI will provide the land and license for the construction of the apartment while SA is responsible for the funding. Both parties agreed to 50% equal sharing. This agreement is valid for 6 years and can be extended upon approval of both parties.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana (BKMB) was formed.

On October 3, 2005, THI and SA signed an agreement to change the total area of land, on which an apartment building will be built on, into 62,625 square meters.

On April 29, 2006, THI and SA signed an agreement to terminate the joint operations. Such agreement was terminated due to SA's intention to exit from the property development industry.

Based on the Deed No. 12 dated April 29, 2006 of Saniwati Suganda, S.H., notary public in Jakarta, concerning the changes in and reinstatement of the BKMB Agreement, THI and GE agreed on the following:

36. Pengendalian Bersama Aset (Lanjutan)

- BKMB didirikan untuk melaksanakan pengembangan dan pembangunan proyek apartemen terletak di Pantai Mutiara Blok V dan W, Jakarta Utara di atas tanah seluas 62.625m².
- THI dan GE akan memberikan kontribusinya secara merata terhadap kas BKMB untuk setiap penambahan modal.
- Seluruh pendapatan dari kerjasama ini termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan dan sewa unit-unit apartemen wajib disetorkan ke dalam rekening penampungan yang akan dibuka oleh BKMB.
- Berdasarkan nilai pemasukan dan kontribusi dari THI dan GE, maka perbandingan besarnya hak-hak dan kewajiban-kewajiban masing-masing dalam BKMB disetujui dan ditetapkan sebesar 50%.

36. Jointly Controlled Assets (Continued)

- BKMB is established to carry out the development and construction of an apartment project at Pantai Mutiara Blok V and W, North Jakarta on 62,625 square meters area of land.
- THI and GE will contribute equally to BKMB's in the form of cash.
- All revenue from this joint venture including but not limited to the sales and rent of apartment units must be deposited in the bank account of BKMB.
- Based on the participation and contribution from THI and GE, the share in the rights and obligations in BKMB is 50% for each party.
